



RELEVAN

Jurnal Riset Akuntansi

Vol : 4 No : 1 Periode November - April 2023

Fitri Ardian Ningsih, Sri Mulyani, Naila Rizki Salisa

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Adhiasa Pramudya, Amelia Oktrivina DS, Nelyumna

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kesempatan Berinvestasi, dan Kontrak Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods

Yunita Ariyani, Sari Mujiani, Moh. Abdurrosyid

Determinants of The Use of Accounting Information in MSMEs in The Jatiwaringin Area

Egilia Siarsyah Herditami, Yetty Murni, Tri Astuti

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Leverage dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tasya Andriani, Lely Dahlia

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan ICT di Jakarta

Penerbit : UP Press

**ISSN
2775-1252**

RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi

PENANGGUNG JAWAB:

Iha Haryani Hatta

KETUA EDITOR:

Mira Munira

DEWAN EDITOR:

Lailah Fujianti

Tryas Chasbiandani

Rafrini Amyulianthy

Gunawan Baharuddin

Eka Sudarmadji Indah

Masri

Nuruddin Subhan

Shinta Budi Astuti

Ameilia Damayanti

MITRA BESTARI:

A. Faroby Falatehan

Harnovinsah

Sigid Eko Pramono

Rida Perwita Sari

Rianto

Halim Dedy Perdana

ADMINISTRASI:

Farah Rahmawati Umairoh

PENERBIT

Universitas Pancasila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Telepon: (021) 7873711 / (021) 7270133

Email: relevan@univpancasila.ac.id

Website: <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN>

DAFTAR ISI

Volume 4 Nomor 1 November 2023

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Fitri Ardian Ningsih, Sri Mulyani, Naila Rizki Salisa 1 – 16

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kesempatan Berinvestasi, dan Kontrak Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods*

Adhiasa Pramudya, Amelia Oktrivina DS, Nelyumna 17 – 33

Determinants of The Use of Accounting Information in MSMEs in The Jatiwaringin Area

Yunita Ariyani, Sari Mujjani, Moh. Abdurrosyid 34 – 44

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Leverage* dan *Growth Opportunity* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Egilia Siarsyah Herditami, Yetty Murni, Tri Astuti 45 – 61

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan ICT di Jakarta

Tasya Andriani, Lely Dahlia 62 – 78

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, DAN KEBIJAKAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)

Fitri Ardian Ningsih^{1*}, Sri Mulyani², Naila Rizki Salisa³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Kota Kudus, Indonesia

*E-mail Correspondence:: fitriardian60@gmail.com

Diterima 15 Agustus 2023, Disetujui 02 November 2023

Abstrak

Ketika harga saham suatu perusahaan naik, nilai pasar perusahaan tersebut tumbuh dan menguntungkan para pemegang saham. Tujuan riset ini adalah untuk menguji hubungan antara nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, pengungkapan tanggung jawab sosial, dan praktik pendanaan. Perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2021 menjadi subjek riset ini. 86 sampel yang digunakan dalam riset ini dipilih menggunakan strategi seleksi yang bertujuan. Eviews 10 digunakan untuk melakukan analisis menggunakan metode regresi data panel. Nilai suatu perusahaan terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajemen dan strategi pendanaan, namun tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional atau pengungkapan tanggung jawab social

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Kebijakan pendanaan, Nilai Perusahaan

Abstract

When the share price of a firm goes up, the market value of the company grows and benefits the shareholders. The purpose of this study is to examine the relationship between firm value and management ownership, institutional ownership, social responsibility disclosure, and financing practises. Companies in the non-cyclical consumer sector that are traded on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2017 and 2021 are the subject of this study. The 86 samples utilised in this study were selected using a purposeful selection strategy. Eviews 10 was utilised to do analyses using panel data regression methods. The value of a corporation is shown to be significantly impacted by management ownership and financing strategies, but not by institutional ownership or disclosure of social responsibility.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Disclosure of Social Responsibility, Funding Policies, Corporate Value*

PENDAHULUAN

Pada dunia bisnis, terdapat peningkatan intensitas yang menyebabkan meningkatnya persaingan di berbagai bidang, khususnya dibidang ekonomi. Lingkungan yang kompetitif ini mengharuskan manajer untuk menggunakan berbagai pendekatan dan taktik untuk mencegah kebangkrutan keuangan dan mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin nilai perusahaan, dan peningkatan nilai dapat mengakibatkan peningkatan harga saham. Makin besar nilai perusahaan maka makin menarik bagi calon investor. Tentu saja, hal ini berarti bahwa dunia usaha harus terus meningkatkan operasionalnya agar menjadi lebih produktif, ekonomis, dan efisien. Bisnis harus selalu mempertimbangkan bagaimana operasi mereka akan bertahan di masa depan untuk memenuhi permintaan pemilik atau pemegang sahamnya (Permata, 2020).

Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan pemegang saham, karena fakta bahwa harga saham mencerminkan bagaimana pasar menilai suatu perusahaan secara keseluruhan (Gultom & Wijaya, 2014). Asnawi et al., (2019) berpendapat bahwa evaluasi investasi berfungsi sebagai alat bagi investor untuk menilai rasio keuangan yang dapat mengungkapkan sejauh mana nilai suatu perusahaan. Investor lebih cenderung menaruh uangnya pada perusahaan dengan valuasi tinggi jika mereka mempunyai kesan yang baik terhadap perusahaan tersebut. Bagi investor, gagasan tentang nilai perusahaan sangat penting karena berfungsi sebagai ukuran bagaimana

pasar memandang bisnis secara keseluruhan. Jika nilai suatu perusahaan naik maka dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang sahamnya (Patriandari, 2021).

Nilai bisnis rata-rata, yang dinilai dengan rasio Tobin's Q, menandakan fluktuasi sepanjang periode waktu tersebut, alhasil memberikan wawasan tentang fenomena nilai perusahaan. Pada tahun 2018, nilai perusahaan meningkat sebanyak 0,02 dibandingkan tahun 2017, namun pada tahun 2019 turun sebanyak 0,10. Terjadi kenaikan sebanyak 0,33 pada tahun 2020, dan terjadi peningkatan lagi sebanyak 0,20 pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata nilai perusahaan dari tahun 2017 hingga 2021 secara konsisten melebihi satu, yang menandakan yaitu perusahaan-perusahaan tersebut dapat dianggap dinilai terlalu tinggi, membuktikan manajemen perseroan lihai dalam menangani aset-asetnya. Pada Fenomena tersebut nilai perusahaan mengalami fluktuatif sehingga kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pengungkapan tanggung jawab sosial, dan kebijakan pendanaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor pertama Kepemilikan manajerial berkaitan dengan nilai perusahaan dikarenakan manajer akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang dibuat, oleh karena itu manajer tidak akan melakukan tindakan yang semata-mata menguntungkan manajer. Penelitian mengenai kepemilikan Manajerial oleh beberapa peneliti seperti penelitian Febriani & Munawaroh (2022) dan Saniyah & Azmi (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Widilestariningtyas & Ahmad (2021), Sari & Wulandari (2021), dan Artantiwi & Hamidah (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya (Darmayanti *et al.* 2018). Kepemilikan institusional berpartisipasi aktif dalam pembuatan strategi perusahaan dan beroperasi secara independen dari internal perusahaan, sehingga menjadi alat pengawasan yang baik bagi para manajer. Penelitian mengenai kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti seperti Santoso (2021) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Asnawi *et al.* (2019) mengatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat di jelaskan sebagai jenis kepedulian lingkungan eksternal perusahaan, yang diwujudkan dalam berbagai perlindungan lingkungan, norma masyarakat, partisipasi pembangunan, dan berbagi tanggung jawab sosial lainnya (Febriani & Munawaroh, 2022). Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial telah dilakukan oleh Febriani & Munawaroh (2022)

menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Afifah *et al.* (2017) menghasilkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni kebijakan pendanaan. Kebijakan pendanaan perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Sesuai dengan kebijakan tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber dana ekonomi bagi perusahaan untuk membiayai kebutuhan rutin dan investasi perusahaan. Penelitian mengenai kebijakan pendanaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian Fariantin (2022) dan Rahadi & Octavera (2018) juga meneliti pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, dan kebijakan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Pemegang saham berperan sebagai prinsipal dan manajemen berperan sebagai agen menjadi dasar teori keagenan (Nursanita *et al.*, 2019). Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai suatu

pengaturan di mana dua orang atau lebih (prinsipal) menunjuk satu atau lebih orang lain (agen) untuk melakukan jasa bagi prinsipal dan membuat keputusan atas nama prinsipal.

Isu muncul saat kepentingan dan sasaran antara pihak manajemen dan pemegang saham tidak sejalan. Sehingga menjadi akar dari masalah agensi. Menurut Febriani & Munawaroh (2022), permasalahan keagenan muncul karena agen berada pada posisi dimana mereka mempunyai kewenangan lebih terhadap informasi perusahaan, termasuk informasi akuntansi, sedangkan prinsipal mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi akuntansi. Perbedaan ini terlihat pada kemampuan mereka memperoleh informasi akuntansi.

Karena tujuan utama nilai perusahaan adalah untuk menumbuhkan kekayaan pemilik atau pemegang saham, berarti terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham atau pemilik. Masalah keagenan muncul ketika kepemilikan saham manajerial tidak mencukupi.

Teori Pecking Order

Teori Pecking Order membahas urutan pemberian subsidi dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, dunia usaha berusaha untuk mengoptimalkan nilai perusahaan mereka dengan menumbuhkan kepercayaan di antara para pemegang saham melalui investasi modal strategis, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. (Myers & Majluf, 1984). Dalam teori Pecking Order, terdapat kecenderungan perusahaan

memilih pembiayaan berdasarkan hierarki sumber pendanaan pilihannya.

Teori ini didasarkan pada adanya informasi asimetris, suatu keadaan dimana manajemen mempunyai lebih banyak pengetahuan tentang perusahaan dibandingkan pemilik modal. Asimetri informasi ini memengaruhi keputusan mengenai penggunaan dana internal dan eksternal, serta keputusan mengenai apakah akan menambah utang atau menerbitkan ekuitas baru.

Dari perspektif nilai perusahaan, terdapat risiko yang terkait dengan penjelasan yang diberikan oleh teori Pecking Order. Penggunaan utang berbunga mempunyai kelebihan dan kekurangan bagi perusahaan. Namun risiko gagal bayar dapat dimitigasi dengan mempertimbangkan secara cermat karakteristik perusahaan dalam memanfaatkan utang. Pendekatan ini akan menjaga perusahaan dari dampak negatif kepercayaan investor kepada perusahaan.

Nilai Perusahaan

Jika investor menganggap suatu perusahaan bernilai, berarti ada alasan untuk berpikir bahwa perusahaan tersebut akan berkinerja baik di masa depan. Nilai perusahaan sering kali dirujuk sebagai nilai pasar, di mana kenaikan harga saham perusahaan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya (Humairoh, 2018). Nilai perusahaan dapat dicapai ketika pemegang saham menaruh kepercayaannya pada keahlian orang-orang yang mengelola perusahaan. Dalam konteks ini, nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan dan tercermin pada harga saham, yang bertujuan

dapat berkontribusi pada kesuksesan finansial pemilik bisnis. Pembenaan ini menandakan betapa tingginya nilai perusahaan memengaruhi kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Investor yang memiliki saham suatu perusahaan menaruh uangnya di mulutnya dengan harapan mendapat untung dari kesuksesan perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dengan mendapatkan kepercayaan dari pemegang sahamnya dalam inisiatif investasi, alhasil meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Karena pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan, manajer di perusahaan dengan kepemilikan manajerial melakukan tugas ganda baik sebagai manajer maupun pemegang saham (Darmayanti et al., 2018). Kepemilikan manajerial telah terbukti mengurangi ketegangan antara pemegang saham dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial memberikan umpan balik langsung bagi manajer untuk merasakan hasil keputusan mereka. Ketika manajer menyadari bahwa mereka telah mengambil keputusan yang salah, hal ini juga berdampak pada mereka. Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir permasalahan keagenan karena kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan.

Kepemilikan Institusional

Ketika organisasi keuangan besar seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi mengakuisisi sebagian besar saham perusahaan, hal ini dikenal sebagai

“kepemilikan institusional” (Darmayanti et al., 2018). Besarnya investasi pada perusahaan merupakan indikator yang baik mengenai pengaruh kepemilikan institusional. Pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik didorong oleh kepemilikan institusional. Karena kekuatan kepemilikan institusional sebagai agen pemantauan dibatasi oleh besarnya keterlibatan mereka di pasar modal, pengawasan ini kemungkinan besar akan melindungi nilai pemegang saham (Purba & Effendi, 2019). Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan lembaga keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan meningkat sebanding dengan persentase kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen lembaga tersebut. Dalam rangka meminimalisir potensi terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal dan manajer yang bertindak sebagai agen, berarti kepemilikan institusional memegang peranan yang sangat penting.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Corporate Sosial Responsibility yaitu salah satu jenis kepedulian dan kewajiban perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan melibatkan pemberian kembali kepada masyarakat dalam upaya menyembuhkan penyakit sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi bisnis (Ichwani et al., 2023). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menurunkan biaya keagenan, bisnis melakukan aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial dengan manajemen dan pihak selain pemangku kepentingan (Liu et al., 2016). Pengintegrasian mengungkapkan tanggung jawab sosial ke

dalam laporan tahunan yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah dengan memperkuat keyakinan dalam investasi terhadap pertumbuhan dan keinginan perusahaan.

Kebijakan Pendanaan

Rasio Ekuitas Hutang (DER) adalah metrik yang berguna untuk menilai kebijakan pendanaan atau struktur modal suatu bisnis. Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran leverage keuangan. Kualitas struktur modal baik atau buruk secara langsung memengaruhi posisi keuangan dan nilai perusahaan (Fariantin, 2022). Kebijakan pendanaan juga diartikan sebagai keputusan yang diambil oleh manajer untuk menentukan sumber perusahaan (Almamfaozi, 2016). Kebijakan pendanaan dikaitkan dengan penentuan sumber pendanaan yang digunakan, optimalisasi potensi pertumbuhan bisnis, dan pemilihan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Dari sudut pandang manajerial, hakikat dan fungsi pendanaan berkisar pada bagaimana perusahaan dapat mengidentifikasi sumber pendanaan terbaik untuk membiayai berbagai alternatif investasi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. (Utami & Darmayanti, 2018)

Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum dikonfirmasi antara dua variabel atau lebih dalam suatu masalah yang menjadi konsep yang bisa diamati peneliti dari masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Manajerial memengaruhi positif kepada Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan semakin tinggi tingkat nilai kepemilikan institusional akan mempengaruhi serta meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Institusional memengaruhi positif kepada Nilai Perusahaan

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin baik CSR yang diinginkan, semakin banyak pula kepercayaan stakeholder dan shareholder sehingga laba perusahaan dan harga saham juga meningkat. kenaikan harga saham tersebut akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, jika semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR),

maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial memengaruhi positif kepada Nilai Perusahaan

Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya kebijakan pendanaan naik, maka nilai perusahaan juga akan naik. Hal ini disebabkan jika dana internal terbatas, perusahaan akan membutuhkan dana dari hutang luar atau dengan menerbitkan saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dianggap sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan yang akan datang, jadi penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor tersebut menghargai nilai saham, sehingga suatu perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kebijakan Pendanaan memengaruhi positif kepada Nilai Perusahaan

METODE

Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen bisa diartikan bahwa suatu syarat khusus yang sudah diraih kepada sebuah perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut (Poluan et al., 2019). pengukuran nilai perusahaan menggunakan rumus Tobin's Q :

$$Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

MVS = Nilai pasar ekuitas (harga penutupan 31 Desember x jumlah saham beredar)

D = Total Liabilitas

TA = Total Aset

Kepemilikan Manajerial

Ketika manajer, direktur, atau komisaris suatu perusahaan memiliki opsi untuk membeli saham perusahaan tersebut dan mengambil peran aktif dalam menentukan keputusan bisnis, hal ini dikenal sebagai "kepemilikan manajerial" (Santoso, 2021). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KM = \frac{\text{kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Perusahaan investasi, dana lindung nilai, dan entitas keuangan non-bank lainnya yang menangani uang atas nama pihak lain adalah contoh kepemilikan lembaga keuangan. Hal itu terbukti (Widilestariningtyas & Ahmad, 2021). Oleh karena itu, persamaan berikut digunakan untuk menentukan kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal dan lingkungan hidup, harus dipublikasikan. (Rivai dkk., 2018). Laporan tahunan merupakan sumber informasi CSR. Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk adalah enam bidang

utama yang dicakup oleh 91 item daftar sosial berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI 4) versi Generasi (Dewi & Sanica, 2017). Berikut cara mengukur pelaporan tanggung jawab sosial:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j = CSR Disclosure Index Perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Total item yang di ungkapkan perusahaan j

N_j = Total item untuk perusahaan j

Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan suatu perusahaan merupakan strategi bisnis yang penting karena menentukan di mana perusahaan akan mendapatkan uang yang dibutuhkan untuk menjalankannya. Begitulah angka-angka yang ada (Fariantin, 2022). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan alat yang berguna untuk menganalisis kebijakan pembiayaan dalam riset ini, yaitu rasio yang memberitahukan kesetaraan antara pendanaan dari utang dan pendanaan dari ekuitas. Oleh karena itu, pengukuran kebijakan pendanaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi dan Sampel

Pada tahun 2017-2021, sampel ini terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sampel untuk riset ini dipilih menggunakan proses yang disebut “*purposive*

sampling”, di mana kriteria pemilihan telah ditentukan sebelumnya. Sampel asli tahun 2017-2021 yang berjumlah 95 sampel dikurangi menjadi 86 sampel karena outlier.

Metode Analisis Data

Riset ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Tahapan analisis daya dilakukan meliputi : uji statistik deskriptif, uji penentuan model estimasi, uji pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, uji data panel, dan uji hipotesis. Persamaan regresi data panel dalam riset ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 KM_{1it} + \beta_2 KI_{2it} + \beta_3 CSR_{3it} + \beta_4 KP_{4it} + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = bilangan konstanta

β = koefisien regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

CSR = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

KP = Kebijakan Pendanaan

i = perusahaan

t = waktu

e = koefisien error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Objek riset ini sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi riset ini berjumlah 19 perusahaan atau 95 sampel. Dari 95 sampel dan terdapat data outlier alhasil 86 sampel.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	NP	C	KM	KI	CSR	KP
Mean	1,087740	1,000000	0,104745	0,532657	0,329488	1,913917
Median	1,060971	1,000000	0,060228	0,525408	0,330000	0,948659
Maximum	1,755392	1,000000	0,600119	0,894251	0,714000	17,21064
Minimum	0,732827	1,000000	0,000782	0,066788	0,066000	-4,935326
Std. Dev.	0,239243	0,000000	0,138734	0,261146	0,150884	3,093979
Observations	86	86	86	86	86	86

Sumber : *Output Eviews10 (2023)*

Uji Pemilihan Model Data Panel

chow dengan eviews 10 bisa dilihat pada tabel

Uji Chow

sebagai berikut:

Uji chow menentukan apakah H0: CEM lebih baik dibandingkan H1: FEM . Hasil uji

Tabel 2. Uji Chow

Cross Section Chi-square	0,0000
--------------------------	--------

Sumber : *Output Eviews10 (2023)*

Tabel 2 diketahui hasil uji chow menandakan signifikansi probabilitas $0,0000 < 0,05$ artinya H1 diterima dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model* alhasil selanjutnya akan melakukan uji hausman.

Uji Hausman

Pengujian selanjutnya uji hausman, menggunakan H1: FEM atau H0: REM yang tepat digunakan untuk data panel. Berikut hasil uji hausman dengan eviews 10 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Hausman

Cross-section random	0,9337
----------------------	--------

Sumber: *Output Eviews10 (2023)*

Tabel 3 menampilkan hasil dengan nilai probabilitas sebanyak 0.9337, dimana nilai $0.9337 > 0.05$ menandakan penerimaan H0 dan penolakan H1. Uji pengali Lagrange diterapkan pada model efek acak yang dipilih.

Uji Lagrange Multiplier

Kemudian untuk mengetahui apakah H1:REM lebih unggul dari H0:CEM maka digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Tabel berikut menampilkan hasil pengujian eviews 10 LM:

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Breusch-Pagan	27,92934 (0,0000)
---------------	----------------------

Sumber : *Output Eviews10 (2023)*

Berikut hasil uji lagrange multiplier diatas, dapat diketahui nilai probabilitas both dari breusch pagan sebanyak $0,0000 < 0,05$ yang

berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian riset ini menggunakan *random effect model* sebagai uji yang terpilih.

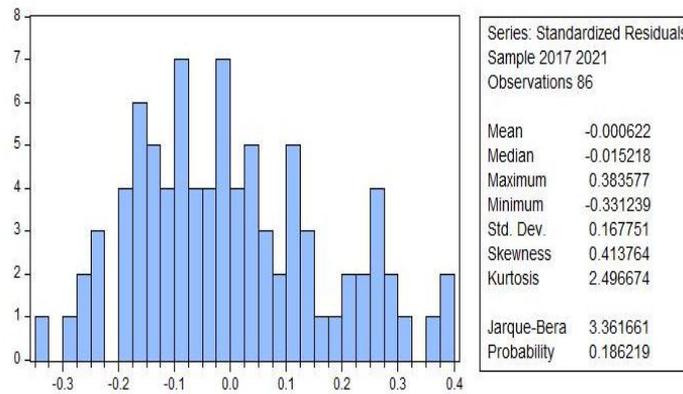
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika menggunakan model regresi, berarti dapat memastikan bahwa variabel perancu dan variabel sisa memiliki distribusi normal dengan

akan ada artinya jika asumsi ini tidak dipenuhi.

Uji jarque-Bera untuk menguji kenormalan digunakan dalam riset ini. Diagram berikut menampilkan hasil uji normalitas:



melakukan uji normalitas. Temuan uji statistik, khususnya yang melibatkan sampel kecil, tidak

Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews10* (2023)

Hasil pengujian normalitas data setelah di *outlier* dan transformasi menggunakan *square root* hasil nilai probabilitasnya sebanyak 0,186219 >0,05. Dikatakan bahwa uji normalitas pada model regresi ini ditunjukkan data telah berdistribusi normal.

Uji Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi tertentu berkorelasi tinggi atau berkorelasi sempurna. Eviews 10 digunakan untuk menghasilkan temuan uji multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	KM	KI	CSR	KP
KM	1,000000	0,062514	0,068118	-0,208823
KI	0,062514	1,000000	0,004920	0,173795
CSR	0,068118	0,004920	1,000000	0,070152
KP	-0,208823	0,173795	0,070152	1,000000

Sumber : *Output Eviews10* (2023)

Berdasarkan tabel 5 bisa dilihat korelasi antar indikator variabel independen dibawah 0,8 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (KM, KI, CSR, dan KP) alhasil asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual pada suatu pengamatan Pengujian heteroskesdastisitas pada riset ini dilihat pada nilai probabilitas >0,05, Berikut hasil uji

heteroskedastisitas menggunakan Uji Park views 10 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
C	0,0000
KM	0,4726
KI	0,0973
CSR	0,2002
KP	0,0557

Sumber : *Output Eviews10* (2023)

Setiap variabel independen pada Tabel 6 mempunyai probabilitas lebih besar dari 0,05. Tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi ini mendukung kesimpulan tersebut. Hasil uji heteroskedastisitas sesuai dengan hipotesis riset ini.

Uji Autokorelasi

Cara menguji autokorelasi adalah melalui uji Lagrange Multiplier atau uji Breusch-

Godfrey. Apabila hasil uji autokorelasi kurang dari 0,05 maka memerlukan perlakuan. Untuk mengatasi autokorelasi, berarti dapat menggunakan diferensiasi orde pertama, yang berarti membedakan variabel dengan lag 1. Dengan kata lain, untuk memperkirakan persamaan dengan diferensiasi orde pertama, dengan cara $d(y) = c + d(x)$ (Winarno, 2015:37). Tabel 7 menampilkan hasil yang diharapkan setelah mengambil persamaan dari standar diferensiasi minimum hingga tingkat pertama:

Tabel 7. Uji Autokorelasi setelah di diferensiasi tingkat 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
Prob. Chi-Square(2)	0,0945

Sumber : *Output Eviews* (2023)

Tabel 7 menandakan yaitu tidak terdapat masalah autokorelasi pada model karena nilai probabilitasnya sebanyak $0,0945 > 0,05$.

Analisis Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Menemukan hubungan antara variabel independen dan dependen merupakan tujuan

analisis regresi data panel. Parameter BIRU yang diperoleh setelah memenuhi asumsi klasik diperoleh. Hasil pengujian tersebut mengarahkan para peneliti untuk menetapkan REM sebagai model regresi terbaik untuk riset ini. Berikut ini penjabaran bagaimana menggunakan REM untuk melakukan riset ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
C	0,988092
KM	1,304120
KI	-0,076682
CSR	-0,070248
KP	0,014452

Sumber : *Output Eviews10* (2023)

Dari tabel diatas terlihat persamaan analisis regresi data panel menggunakan pendekatan REM, diantaranya sebagai berikut:

$$NP = 0,988092 + 1,304120 KM - 0,076682 KI - 0,070248 CSR + 0,014452 KP + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi kemampuan model dalam

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R-Squared	0,550791
Adjusted R-Squared	0,528607

Sumber : *Output Eviews* (2023)

Kumpulan data yang sangat besar menghasilkan R² yang disesuaikan sebanyak 0,528607. Hal ini menandakan yaitu variabel independen menyumbang 52,86 persen varians pada variabel dependen, atau memiliki tingkat pengaruh yang moderat terhadap variabel dependen. Sisanya sebanyak 47,14 persen bergantung pada variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi.

Tabel 10. Uji Statistik F

F-Statistic	24,82920
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : *Output Eviews10* (2023)

Tabel 10 menampilkan nilai probabilitas sebanyak 0,000000, kurang dari 0,05 jika dibandingkan dengan ambang batas signifikansi sebanyak 5%. Oleh karena itu, dikatakan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan dipengaruhi secara bersamaan oleh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, pengungkapan tanggung jawab sosial, dan kebijakan pendanaan.

menjelaskan variabel terikat adalah dengan koefisien determinasinya (Adjusted R-Square). Nilai Adjusted R-squared yang mendekati satu menandakan yaitu secara praktis semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi varians variabel dependen dapat diperoleh dari variabel independen. Di sini maka dapat melihat koefisien determinasi:

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen mempunyai dampak yang bersamaan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Berikut tabel hasil uji F:

Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk menggambarkan seberapa baik masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kedua set data. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menandakan adanya pengaruh bersignifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dirangkum sebagai berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Coefficient	t-Statistic	Prob	Keterangan
H1 : Kepemilikan manajerial memengaruhi positif kepada nilai perusahaan	1,304120	9,721634	0,0000	H1 Diterima
H2 : Kepemilikan institusional memengaruhi terhadap nilai perusahaan	-0,076682	0,899472	0,3711	H2 Ditolak
H3 : Pengungkapan tanggung jawab sosial memengaruhi positif kepada nilai perusahaan	-0,70248	0,595904	0,5529	H3 Ditolak
H4 : Kebijakan pendanaan memengaruhi positif kepada nilai perusahaan	0,014452	2,664057	0,0093	H4 Diterima

Sumber : *Output Eviews* (2023)

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, variabel kepemilikan manajerial menghasilkan koefisien sebanyak 1,304120 yang bertanda positif dan nilai probabilitas sebanyak 0,0000 kurang dari 0,05. Maka dapat dikatakan hipotesis satu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Artantiwi & Hamidah (2018), Widilestariningtyas & Ahmad (2021), dan D. M. Sari & Wulandari (2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin besar kepemilikan saham manajemen maka manajemen semakin efisien bekerja dan terhindar dari setiap keputusan yang menimbulkan kerugian. Hal ini karena dapat berdampak langsung pada keuntungan yang diperoleh sebagai pemegang saham. Manajer sebagai pihak internal yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan hal

tersebut digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi statistik kepemilikan institusional menandakan koefisien sebanyak -0,076682 yang bertanda negatif. Selanjutnya nilai probabilitasnya sebanyak 0,3711 lebih besar dari 0,05. Jika mempertimbangkan kemungkinan dan nilai koefisiennya, berarti dapat menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional. Oleh karena itu, hipotesis dua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Hasil penelitian ini yang mendukung Santoso (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, artinya perubahan proporsi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. hal ini terjadi karena investor institusional belum mampu mencatat kinerja manajer dengan baik. Tidak hanya itu, investor institusional dengan kemampuan bisnis belum

terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga kurangnya keterlibatan investor tersebut menyebabkan manajer merasa diawasi dan dikendalikan oleh investor institusional yang tidak mempengaruhi harga saham

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, analisis regresi variabel pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menghasilkan koefisien sebanyak -0,070248 yang menandakan tanda negatif, dan nilai probabilitas sebanyak 0,5529 lebih besar dari 0,05. Angka koefisien dan probabilitas memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa tidak ada hubungan antara pengungkapan praktik CSR dan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio CSR tinggi atau rendah cenderung memiliki nilai Tobins'Q yang hampir sama sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis tiga yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Afifah *et al* (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada pengungkapan CSR pada perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Temuan uji coba menandakan yaitu nilai bisnis dipengaruhi secara positif oleh kebijakan pembiayaan, yang diukur dengan koefisien sebanyak 0,014452 dan nilai probabilitas sebanyak 0,0093 kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis empat menyatakan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian ini Muharti & Anita (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan berpengaruh nilai perusahaan hal tersebut dikarenakan kebijakan pendanaan yang meningkat dapat diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa depan sehingga menimbulkan reaksi pasar yang positif. Hasil yang berpengaruh ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan mengenai komposisi pendanaan yang akan digunakan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ketika pemilik dan manajer bekerja sama, nilai meningkat. Kepemilikan suatu perusahaan oleh institusi tidak berdampak pada nilai bisnis. Pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Pendekatan keuangan suatu perusahaan mungkin mempunyai dampak yang

menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Adjusted R-Square yang menandakan korelasi sebanyak 52,86 persen artinya masih terdapat 47,14% faktor lain di luar riset ini yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Keterbatasan kedua adalah riset ini menggunakan hasil penanganan outlier dan transformasi data karena data asli tidak memenuhi uji asumsi klasik alhasil memerlukan penggunaan penanganan outlier dan transformasi data melalui akar kuadrat.

Saran

Peneliti menyarankan untuk memasukkan unsur-unsur independen berikut sebagai cara untuk menghindari keterbatasan riset ini: kebijakan investasi, rangkaian peluang investasi, dan sebagainya. Selain itu, bisnis ini melakukan investasi keuangan dalam penelitian lebih lanjut guna memperluas umur perusahaan dan menjangkau pasar baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 32, 346–364.
- Almamfaozi, A. fazri. (2016). *Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai 2014)*.
- Artantiwi, P. P., & Hamidah, . (2018). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Foreign Ownership on Firm Value: An Empirical Study on Manufacturing Companies. *Journal of Contemporary Accounting and Economics Symposium 2018 on Special Session for Indonesian Study 2, Jcae*, 679–685.
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83.
- Darmayanti, fella eka, Sanusi, F., & Widya, ika utami. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XI, 1–20.
- Fariantin, H. J. E. (2022). Pengaruh kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ganec Swara*, 16, 1393–1399.
- Febriani, V., & Munawaroh. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9.
- Gultom, R., & Wijaya, S. W. (2014). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.
- Humairoh, F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Balance*, 15(2), 162–188.
- Ichwani, T., Nisa, C., & Kurniawati, D. (2023). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)*. 7(1), 12–23.

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Liu, A. M., Irwansyah, & Fakhroni, Z. (2016). Pengaruh Agency Cost Reduction dalam Memediasi Hubungan antara Corporate Social Rensponsibility dengan Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 141–156.
- Muharti, & Anita, R. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 142–155.
- Myers, S., & Majluf. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms have Information Investors DO Not Have. *Journal of Finance Economics*, 13, 187–221.
- Patriandari, A. C. P. C. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Produksi dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Permata, I. S. (2020). *DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 3(April), 91–96.
- Poluan, S. J., Joyo, R., Octavianus, N., & Prabowo, E. A. (2019). Analisis EVA , MVA , dan Tobin ' s Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 1–15.
- Purba, neni marlina br, & Effendi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64–74.
- Rahadi, F., & Octavera, S. (2018). Efek Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Menara Ekonomi*, 4(1), 30–38.
- Saniyah, E. Y., & Azmi, H. (2022). Managerial Ownership , Debt Policy , and Firm Value (Studies on Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2014-2018 Period). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(1), 690–694.
- Santoso, B. tri. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (SCR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 226–238.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. prima. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tera Ilmu Akuntansi*, 22(1), 1–18.
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(10), 5719–5747.
- Widilestariningtyas, O., & Ahmad, A. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Accounting Global Journal*, 5(1), 34–51.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS (ke 4)*. UPP STIM YKPN.

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KESEMPATAN BERINVESTASI, DAN KONTRAK UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOODS*

Adhiasa Pramudya ¹, Amelia Oktrivina DS ², Nelyumna ³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail Correspondence : 1219210055@univpancasila.ac.id

Diterima 25 September 2023, Disetujui 27 Oktober 2023

Abstrak

Kegagalan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan berbagai tindakan curang yang berpotensi menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menyelidiki variabel pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik seleksi purposif dengan memilih sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang bergerak di industri produk konsumen, khususnya subsektor makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan tersebut terpilih dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2018-2021. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 27.0. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan dan kesempatan berinvestasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sebaliknya, kontrak utang tidak mempunyai dampak signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : *Growth*, Kesempatan Berinvestasi, Lverage, Konservatisme Akuntansi

Abstract

The failure to implement accounting conservatism in financial reporting might give rise to various fraudulent acts that possess the capacity to inflict substantial harm upon the firm. The primary aim of this research is to investigate the factors that may impact the adoption of accounting conservatism in a corporation's annual financial reporting. This study investigates the variables of company growth, investment opportunity, and debt covenant. The study's sample consists of manufacturing businesses that operate within the consumer goods industry sector and are publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employed a purposive selection technique to choose a sample of 15 manufacturing companies operating in the consumer products industry, specifically within the food and beverage subsector. These companies were selected from the list of companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the time span of 2018-2021. The data processing in this study was helped by employing SPSS version 27.0 software. The results of this study suggest a significant influence of company growth and investment opportunity on the adoption of accounting conservatism. On the contrary, debt covenant do not have a significant impact on the degree of accounting conservatism.

Key words: *Growth, Investment Opportunity, Lverage, Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan berfungsi sebagai cerminan efektivitas dan efisiensi manajerial dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di perusahaan. Laporan keuangan biasanya berfungsi sebagai sumber data dan informasi berharga bagi beragam pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, kreditor, entitas pemerintah, dan masyarakat umum. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dinilai secara efektif dengan menganalisis data dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dokumen ini memberikan analisis kinerja historis dan terkini, dengan kemampuan untuk memproyeksikan kondisi keuangan prospektif organisasi.

Tentu saja, kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) diperlukan untuk memastikan kepatuhan laporan keuangan. Kepatuhan ini penting untuk akuntansi yang akurat dan penyediaan manfaat bagi konsumen laporan keuangan yang dituju. Prinsip dasar akuntansi, yang diakui secara luas, memberikan otonomi kepada pemangku kepentingan internal perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi dan melaporkan transaksi keuangan dengan cara yang selaras dengan kepentingan masing-masing.

Ide konservatisme diakui secara luas di bidang akuntansi. Hal ini berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk berhati-hati ketika dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi yang mereka hadapi. Organisasi dapat berupaya untuk memastikan bahwa di tengah kondisi ketidakpastian dan bahaya ekonomi internal dalam lingkungan bisnis, faktor-faktor ini tetap

dipertimbangkan. Pencantuman ketidakpastian dan risiko ekonomi dalam laporan keuangan diperlukan untuk menjamin keakuratan proyeksi dan prediksi, serta menjunjung tinggi prinsip ketidakberpihakan dalam laporan tersebut. Laporan keuangan menawarkan keuntungan besar bagi seluruh pemangku kepentingan karena karakteristiknya yang hati-hati dan bijaksana. Penyebutan “Pernyataan Konsep FASB No. 2” berkaitan dengan pernyataan konsep kedua yang dikeluarkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB).

Penerapan pendekatan konservatif ini digunakan untuk mengatasi aktivitas ekonomi dan bisnis yang memiliki tingkat ketidakpastian dan potensi terjadinya. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian, sangat penting untuk segera mengetahui biaya atau utang yang terkait. Dalam situasi keuntungan, penting untuk dicatat bahwa pengakuan pendapatan atau aset tidak terjadi secara instan. Sebaliknya, terjadinya pendapatan atau aset harus diwujudkan terlebih dahulu dalam organisasi. Menurut temuan Budiandru dkk. (2019), penerapan aturan konservatisme akuntansi yang baik dalam pelaporan keuangan dapat berfungsi sebagai langkah efektif untuk mencegah penyajian laba yang berlebihan. Pendekatan ini memastikan bahwa manajer tidak mampu mempengaruhi kerugian yang mungkin timbul dalam organisasi.

Meskipun prinsip konservatif ini dipandang sebagai prinsip kontroversial dan banyak perdebatan mengenai penggunaan prinsip tersebut, namun dalam kenyataannya masih banyak yang menerapkan prinsip tersebut. Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dapat berguna untuk mengantisipasi

ketidakpastian yang dapat terjadi pada perusahaan di masa mendatang. Bagi yang tidak sependapat dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi ini dikarenakan prinsip ini dirasa tidak menggambarkan situasi keuangan perusahaan dengan kenyataannya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

Meskipun masih kontroversial dan diganti menjadi prinsip kehati hatian atau *prudence* yang tidak berlebihan seperti prinsip konservatif, namun prinsip konservatisme akuntansi ini masih memberikan banyak keuntungan untuk pelaporan keuangan yang bersifat konservatif. Beberapa keuntungan peneparan prinsip konservatisme akuntansi diantaranya: *Pertama*, prinsip ini dapat mencegah perilaku manajer dalam memanfaatkan peluang untuk mencari keuntungan pribadi.

Kedua, prinsip konservatisme akuntansi juga menjadi penyeimbang ketika terdapat laporan manajerial yang bias, misalnya tindakan manajer dalam memanfaatkan peluang mengalami kerugian atau keuntungan, maka laporan keuangannya tidak akan berlebihan dan juga tidak kekurangan.

Ketiga, konservatisme akuntansi dapat menaikkan nilai suatu perusahaan dikarenakan prinsip konservatisme akuntansi ini dapat membatasi pembayaran kepada manajer atau pihak lain misalnya pemegang saham yang selalu mencari keuntungan (oportunistik). Semua transaksi yang menguntungkan pihak luar perusahaan perlu diperhatikan dengan teliti untuk menghindari hal-hal yang bersifat oportunistik tersebut.

Keempat, berdasarkan analisis tuntutan hukum atau litigasi, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan litigasi berkurang ketika suatu perusahaan memiliki aset bersih yang lebih kecil, dibandingkan dengan memiliki aset yang berlebihan atau meningkat. Pernyataan yang berlebihan menimbulkan tantangan hukum yang mungkin melibatkan auditor dan perusahaan dalam situasi kebangkrutan, sehingga berdampak buruk bagi investor, dibandingkan dengan pernyataan yang meremehkan.

Kelima, investor menunjukkan kecenderungan untuk menghindari risiko, sehingga membuat mereka memandang pernyataan yang terlalu rendah sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan dengan pernyataan yang berlebihan, yang mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dalam konteks pilihan investasi. Dalam bidang pengambilan keputusan, diakui secara luas bahwa laporan keuangan yang disajikan terlalu rendah dianggap lebih menguntungkan dan tidak terlalu berbahaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang disajikan secara berlebihan. Hal ini memiliki relevansi yang signifikan bagi para pengambil keputusan yang sangat bergantung pada data keuangan sebagai komponen fundamental dalam proses pengambilan keputusan mereka. Laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip konservatisme seringkali dianggap lebih aman dan menghasilkan keuntungan lebih banyak.

Meskipun banyak manfaat yang terkait dengan prinsip konservatisme akuntansi, terdapat beberapa contoh dalam industri ketika laporan keuangan cenderung dilebih-lebihkan, yang mengakibatkan konsekuensi buruk bagi pengguna laporan tersebut.

Beberapa contoh ketidakpatuhan terhadap peraturan akuntansi konservatif telah diidentifikasi di berbagai perusahaan, meliputi: Pertama, kasus PT TPS Food, sebuah perusahaan yang beroperasi dalam industri produksi barang konsumsi. Kasus ini bermula dari PT Indo Beras Unggul, anak perusahaan PT TPS Food, yang melakukan pengumpulan beras bersubsidi dari petani untuk selanjutnya diolah dan dikemas kembali menjadi beras dengan kualitas unggul. Laporan tersebut tidak menganut gagasan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, terjadi penurunan harga saham PT TPS Food yang cukup signifikan, sehingga mendorong perusahaan melakukan upaya untuk menyempurnakan penyajian laporan keuangan tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2018, sebuah usulan telah disampaikan secara resmi. Para pemegang saham telah mengajukan usulan untuk memulai penyelidikan atas laporan keuangan tahun 2017. Selanjutnya, Ernst & Young Indonesia (EY) ditunjuk untuk melakukan audit ulang atas laporan keuangan periode tersebut di atas. Laporan penyelidikan mengungkap sejumlah asersi yang salah, khususnya terkait dengan catatan keuangan yang sengaja dimanipulasi atau dihilangkan oleh auditor keuangan saat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tahun 2017. Pada akhirnya, majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menjatuhkan putusan yang memvonis bersalah Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, mantan eksekutif PT TPS Food Tbk. Setiap individu dikenakan sanksi berupa hukuman penjara empat tahun dan denda sebesar Rp 2 miliar. Alternatifnya, kegagalan membayar

denda akan mengakibatkan hukuman penjara tiga bulan. Menurut sumber dari artikel Departemen Akuntansi Universitas Binus, dua direktur sebelumnya PT TPS Food telah dinyatakan bersalah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan sengaja. Tujuan utama dari kegiatan terlarang ini adalah untuk secara artifisial meningkatkan nilai saham perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan finansial pribadi.

Kedua, wacana kali ini menyangkut kejadian spesifik yang melibatkan PT Inovisi Infracom. PT Inovisi Infracom terbukti memberikan informasi yang tidak akurat pada laporan keuangan bulan September 2014. Akibatnya, perusahaan tersebut dikenakan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan saham oleh BEI atas sahamnya selama periode 2015. Laba bersih perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada laporan arus kas terkait arus masuk dan keluar utang terkait. Berdasarkan laporan situasi keuangan, segmen pembayaran utang tercatat sebesar Rp 124 miliar, sedangkan laporan arus kas tercatat sebesar Rp 108 miliar. Kekurangan terdeteksi dalam evaluasi pengeluaran moneter yang diberikan kepada personel. Berdasarkan laporan keuangan tengah tahunan, total pengeluaran tunai yang diberikan kepada karyawan tercatat sebesar Rp 1,91 triliun. Namun, statistik tersebut mengalami penurunan menjadi Rp 59 miliar pada kuartal ketiga tahun 2014, tanpa ada penjelasan lebih lanjut. Selain itu, perusahaan gagal untuk membangun korelasi antara pembayaran tunai yang dilakukan kepada karyawan dan bagian dari total kewajiban, aset

tetap, hutang lain-lain, dan instrumen keuangan lainnya. Menurut sumber situs web bareksa.

Pemanfaatan prinsip konservatisme akuntansi dalam kebijakan perusahaan mempunyai arti penting bagi pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan, meskipun terdapat aspek positif dan negatif. Perkembangan penelitian mengenai konsep konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa gagasan tersebut terus memiliki arti penting dalam pelaporan keuangan dalam praktik akuntansi.

Ada elemen lain yang diyakini berdampak pada keputusan manajer untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Pertama, fokus utamanya adalah pada pertumbuhan perusahaan. Tujuannya adalah agar pemangku kepentingan internal dan eksternal dapat merasakan pertumbuhan di dalam organisasi. Ada harapan bahwa perluasan suatu perusahaan dapat memberikan hasil positif bagi organisasi. Besarnya ekspansi ini bergantung pada aktivitas operasional organisasi. Manajemen keuangan mengacu pada praktik pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan secara efektif, yang sering kali tercermin dalam pertumbuhan organisasi. Pertumbuhan ini biasanya menunjukkan peningkatan skala atau ukuran perusahaan. Pengukuran pertumbuhan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai indikator, antara lain pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan peningkatan nilai buku saham. Studi ini menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai metrik untuk menilai pertumbuhan perusahaan. Menurut temuan Andreas dkk. (2017), mengamati bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh pertumbuhan suatu perusahaan

yang diukur dengan nilai pasar dan akrual. Adanya pertumbuhan penjualan yang besar dapat menyebabkan peningkatan antisipasi pasar terhadap arus kas yang akan datang, sehingga berdampak pada konservatisme pasar. Indikasi pertumbuhan masa depan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat profitabilitas yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan penjualan yang substansial menandakan bahwa perusahaan menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam metodologi pelaporan keuangannya.

Selain itu, gagasan tentang peluang investasi, yang biasa disebut dengan *Investment Opportunity Set* (IOS), mempunyai arti penting. Kesempatan berinvestasi, sebagaimana didefinisikan oleh Christine dan Leon (2022), berkaitan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki potensi menghasilkan keuntungan, bergantung pada pengeluaran perusahaan di masa depan. Menurut Andreas dkk. (2017), peluang investasi mewakili potensi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Namun, sering kali organisasi tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan semua peluang investasi yang tersedia di masa depan. Penerapan kebijakan peluang investasi akan berimplikasi pada beberapa komponen keuangan organisasi, antara lain kontrak kompensasi, kontrak pinjaman, struktur modal perusahaan, aturan akuntansi perusahaan, dan kebijakan dividen. Demikian pula yang diungkapkan oleh Savitri (2016) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara nilai kesempatan berinvestasi dengan tingkat konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan *market to book ratio*.

Sebaliknya, penurunan besarnya peluang investasi berhubungan dengan penurunan besarnya konservatisme akuntansi, yang diukur dengan rasio pasar terhadap buku.

Selain itu, aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah kontrak utang, yang kadang-kadang dikenal sebagai perjanjian utang. Kontrak utang mengacu pada perjanjian mengikat secara hukum yang dibuat antara kreditur dan peminjam, dengan tujuan untuk menerapkan pembatasan aktivitas yang berpotensi menghambat proses pemulihan pinjaman dan mengurangi nilai pinjaman secara keseluruhan. Dalam penelitian ini ukuran kontrak utang diwakili oleh variabel proksi leverage. Leverage mengacu pada proporsi antara utang agregat perusahaan dan keseluruhan asetnya. Menurut penelitian Savitri yang dilakukan pada tahun 2016, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara rasio leverage yang digunakan untuk kontrak utang dan kemungkinan perusahaan mengadopsi strategi yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Banyak investigasi ilmiah telah dilakukan untuk menguji prinsip konservatisme akuntansi, termasuk penyelidikan ilmiah terbaru yang dilakukan oleh Noviani dan Homan (2021). Studi yang dilakukan oleh para peneliti menyelidiki dampak perjanjian utang dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi dalam konteks tertentu. Sampelnya terdiri dari perusahaan manufaktur Indonesia yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 dan 2017. Pencantuman perjanjian hutang terbukti mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat konservatisme

akuntansi, yang didukung oleh bukti empiris. Di sisi lain, penting untuk diingat bahwa variabel peluang pertumbuhan sama sekali tidak mempengaruhi sejauh mana akuntansi bersifat konservatif.

Penelitian “Konservatisme Akuntansi di Indonesia” yang dilakukan oleh Andreas dkk. (2017) menyelidiki lebih banyak penelitian terkait konsep konservatisme akuntansi. Hasil dari konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa di antaranya termasuk namun tidak terbatas pada profitabilitas, potensi ekspansi perusahaan, dan kemungkinan investasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berdampak terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan produk konsumen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2021. Faktor-faktor tersebut meliputi pertumbuhan perusahaan, peluang investasi, dan perjanjian pinjaman.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Bergh dkk. (2014), konsep teori sinyal berkaitan dengan manuver strategis yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan untuk memberikan sinyal atau indikasi kepada investor mengenai penilaian mereka terhadap prospek masa depan perusahaan. Tesis ini menjelaskan alasan yang mendasari keharusan bagi perusahaan untuk memberikan organisasi eksternal informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan mereka.

Pemangku kepentingan internal memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai

prospek masa depan dan seluk-beluk operasional organisasi dibandingkan dengan pemangku kepentingan eksternal. Untuk memitigasi masalah ini, salah satu tindakan yang mungkin dilakukan adalah menerbitkan laporan keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. Laporan ini akan mencakup fakta-fakta keuangan yang dapat diandalkan, sehingga menanamkan keyakinan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Teori sinyal berkaitan dengan konservatisme akuntansi melalui sinyal yang diberikan manajer untuk menghindari terjadinya asimetri informasi. Manajer akan menyampaikan sinyal berupa laporan keuangan yang menyatakan bahwa manajer telah menggunakan prinsip konservatif yang dapat menciptakan laba lebih baik akibat dari konservatif ini yang dapat menghindari penyajian laba yang berlebihan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Ketegangan inheren yang ada antara pemilik perusahaan dan agen yang mewakili mereka dapat ditelusuri kembali ke konsepsi teori keagenan. Individu yang memegang peran manajerial dalam suatu perusahaan tetapi tidak mempunyai hak kepemilikan atas perusahaan tersebut disebut sebagai agen. Agen bukanlah pemegang saham di perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan berfungsi sebagai mekanisme kontrak yang memfasilitasi interaksi antara prinsipal yang merupakan pemilik perusahaan dan agen yang merupakan manajer yang bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan. Prinsipal adalah orang yang memutuskan bagaimana perusahaan akan

dijalankan, dan agen adalah orang yang mengambil keputusan tersebut.

Prinsipnya berupaya untuk mengalokasikan sumber daya keuangan dan membangun infrastruktur, sementara agen dipercaya untuk mengelola organisasi guna meningkatkan nilai keseluruhannya. Dalam konteks operasional perusahaan, tidak jarang agen melakukan penyimpangan dari ketentuan yang dituangkan dalam kontrak kerja yang telah disetujui, sehingga menyebabkan munculnya konflik keagenan atau kesulitan keagenan. Mengingat konflik ini, dapat diamati bahwa agen memiliki jumlah informasi yang lebih besar dibandingkan dengan prinsipal. Akibatnya, disparitas ketersediaan informasi tersebut menimbulkan kesulitan informasi, yaitu adanya asimetri transmisi informasi antara pemegang saham dan pemangku kepentingan sebagai penerima informasi, dan manajer sebagai penyedia informasi. Teori agensi berkaitan dengan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan, karena prinsip konservatif ini juga berperan untuk mencegah konflik agensi saat timbul perbedaan antara pengendalian dan kepemilikan. Hal ini karena bila kepemilikan manajerial semakin minim maka konflik agensi yang timbul semakin besar sehingga pengajuan pembuatan laporan keuangan yang berprinsip konservatisme akan meningkat.

Pertumbuhan Perusahaan (*Company Growth*)

Aspirasi para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal adalah perluasan pertumbuhan perusahaan. Ekspansi suatu korporasi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi organisasi. Berbagai metrik dapat

digunakan untuk menilai ekspansi suatu perusahaan, meliputi penambahan aset, penjualan, keuntungan, dan nilai buku saham.

Studi ini menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai metrik untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan, karena pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap akumulasi akrual dalam organisasi, termasuk piutang, inventaris, dan faktor terkait lainnya.

Menurut Andreas dkk. (2017), tingkat konservatisme suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh sejauh mana ekspansi yang ditentukan oleh akrual dan nilai pasar. Pertumbuhan penjualan yang signifikan berpotensi meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas masa depan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi konservatisme pasar. Potensi suatu perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang besar ditunjukkan oleh rencana ekspansinya di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan indikasi bahwa perusahaan menerapkan pendekatan yang lebih hati-hati dalam metodologi pelaporan keuangannya.

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kesempatan Berinvestasi (*Investment Opportunity*)

Kesempatan berinvestasi, sebagaimana didefinisikan oleh Christine dan Leon (2022), berkaitan dengan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan berdasarkan pengeluaran perusahaan di masa depan. Demikian pula, sebagaimana ditegaskan oleh Aristantia dan Putra (2015),

kesempatan berinvestasi menjelaskan pengeluaran yang perlu dilakukan oleh eksekutif perusahaan untuk mencapai peningkatan profitabilitas di periode mendatang. Tingkat profitabilitas yang dicapai bergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Besarnya peluang investasi dapat dinilai dengan analisis indikator *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komparatif terhadap indikator investasi khususnya fokus pada aset tetap dalam kerangka CAPBVA. Berdasarkan prinsip teori keagenan, dapat dikatakan bahwa peluang investasi memiliki kapasitas untuk mengurangi konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham, khususnya yang berkaitan dengan prosedur pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen sehubungan dengan investasi.

Savitri (2016) berpendapat bahwa penurunan nilai prospek investasi menyebabkan penurunan nilai konservatisme akuntansi yang ditunjukkan dengan rasio pasar terhadap buku. Sebaliknya, terdapat korelasi langsung antara besarnya prospek investasi dan tingkat konservatisme akuntansi, sebagaimana dibuktikan oleh rasio pasar terhadap buku. Lintasan pertumbuhan perusahaan yang meningkat diperkirakan akan memperoleh reaksi positif dari pasar, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Pergerakan ke atas dalam harga saham akan mengakibatkan peningkatan nilai potensial investasi, sehingga menunjukkan adanya peningkatan signifikansi konservatisme akuntansi seperti yang dicontohkan oleh rasio pasar terhadap buku.

H2: Kesempatan berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kontrak Utang (*Debt Covenant*)

Watts dan Zimmerman (1990) mengusulkan bahwa hipotesis perjanjian utang dalam kerangka teori akuntansi positif menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan melanggar perjanjian pinjamannya, manajer mungkin berusaha menghindari kewajiban ini dengan menggunakan metode akuntansi yang memiliki kapasitas untuk menambah laba yang dilaporkan. Manajer, ketika dihadapkan dengan penolakan perjanjian hutang yang telah jatuh tempo, berusaha untuk menghindari kesulitan ini dengan menggunakan pendekatan akuntansi yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan keuntungan finansial bagi organisasi. Salah satu pendekatan tersebut adalah realokasi uang dari periode berikutnya ke periode sekarang. Pengamatan ini menyiratkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas kontrak utang dalam suatu perusahaan dan kemungkinan penerapan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Budiandru, Safa Putri Habsar, dan Safuan (2019), diketahui bahwa kontrak utang parsial memiliki dampak penting dan menguntungkan terhadap konservatisme akuntansi. Intan Noviani dan Hery Syaerul Homan (2021) juga menunjukkan temuan serupa yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memberikan pengaruh besar terhadap kontrak utang. Secara khusus, penelitian mereka mengungkapkan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki sejumlah besar kontrak utang, manajemen

cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih hati-hati dalam pelaporan keuangan, sehingga menunjukkan konservatisme yang lebih besar.

H3: Kontrak utang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan beberapa bentuk data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada industri produk konsumsi yaitu subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Dengan jumlah sampel sebanyak 15 organisasi, strategi pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Sumber datanya adalah laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) masing-masing perusahaan dan website perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi leverage, kesempatan berinvestasi, dan pertumbuhan perusahaan yang masing-masing diproksi dengan pertumbuhan, IOS, dan leverage. Sementara itu, rasio pasar terhadap buku berfungsi sebagai pengganti variabel terikat, konservatisme akuntansi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis dari ketiga variabel bebas tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Perangkat lunak SPSS versi 27.0 digunakan untuk mengolah data untuk penyelidikan ini. SPSS 27.0 adalah program perangkat lunak yang dirancang untuk menelaah serta penghitungan data statistik. SPSS 27.0 mempunyai kekuatan analisis statistik yang tinggi, selain mempermudah penghitungan SPSS juga mampu menganalisis data penelitian dalam jumlah banyak. SPSS mudah dioperasikan bagi pemula serta terdapat berbagai jenis uji statistik di

dalamnya, seperti uji statistik deskriptif, uji korelasi, uji non-parametrik statistik, uji parametrik statistik, dan regresi. Oleh sebab itu, SPSS dipilih untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Metode analisis data penelitian ini meliputi pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis statistik deskriptif. Uji F, Uji T, dan Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan (<i>sales growth</i>)	Rasio
2.	Kesempatan Berinvestasi	$IOS = \frac{\text{Nilai Buku Aktiva Tetap}_t - \text{Nilai Buku Aktiva Tetap}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Kontrak Utang	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	Konservatisme Akuntansi	<i>Market to book ratio</i>	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil enam puluh laporan keuangan sebagai sampel. Subsektor barang konsumsi dan makanan dan minuman memiliki lima belas perusahaan manufaktur yang

berkontribusi dalam penelitian ini. Perusahaan peserta penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan software SPSS versi 27.0. sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Growth	60	-0,169	0,389	0,06337	0,124971
IOS	60	-0,056	0,286	0,02860	0,057476
LEV	60	0,108	0,707	0,35398	0,168448
KonsAkt	60	3,823	64,669	21,37123	14,175660
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan analisis penelitian deskriptif, tabel 2 menampilkan data yang diperoleh, yang mencakup tahun 2018 hingga 2021. menampilkan observasi yang memenuhi

persyaratan sampel yang diberikan. Nilai mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum memberikan gambaran lengkap tentang sebaran data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,080

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Menurut hasil uji normalitas tabel 3 0,05. Data didistribusikan secara normal, sesuai diperoleh *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,080 > dengan temuan uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GROWTH	0,813	1,229
	IOS	0,816	1,226
	LEV	0,989	1,011

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan temuan uji multikolinieritas bawah 10,00. Oleh karena itu, dapat dikatakan yang disajikan pada tabel 4, terlihat bahwa bahwa variabel independen yang diteliti dalam variabel independen menunjukkan nilai toleransi penelitian ini tidak menunjukkan permasalahan melebihi 0,100, namun nilai VIF-nya masih di multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,889

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 2,3111), merupakan prasyarat tidak adanya menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* autokorelasi. Dengan demikian dapat dikatakan mempunyai hasil uji autokorelasi sebesar 1,889. tidak terdapat permasalahan autokorelasi pada Du lebih kecil dari d lebih kecil dari 4-Du, atau hasil uji autokorelasi penelitian. (1,6889 lebih kecil dari 1,889 lebih kecil dari

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	0,000
	GROWTH	0,934
	IOS	0,475
	LEV	0,564

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan temuan uji Glejser untuk heteroskedastisitas, terlihat bahwa setiap variabel menunjukkan nilai signifikansi statistik melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya permasalahan heterokedastisitas pada salah satu variabel prediktornya.

Uji Asumsi Klasik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)		
	GROWTH	20,333	4,531
	IOS	7,349	16,747
	LEV	7,534	36,366

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Temuan uji analisis regresi berganda menunjukkan efek menguntungkan dari pertumbuhan perusahaan, kesempatan

berinvestasi, dan kontrak utang terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = 20,333 + 7,349 X1 + 7,534 X2 + 1,009 X3 + e$$

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,216

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Hasil uji koefisien determinasi tabel 8 menunjukkan nilai *adjust R square* sebesar 0,216 atau 21,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor pertumbuhan perusahaan,

kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang dapat menyumbang 0,216 atau 21,6% terhadap konservatisme akuntansi. Sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	4,132	0,004 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Diperoleh nilai F sebesar 4,132 dengan tingkat signifikansi 0,004 berdasarkan temuan uji F. Model regresi tepat untuk menilai data karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, atau dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan

kontrak utang secara kolektif mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi. Nilai Fhitung dapat dibandingkan dengan Ftabel selain melihat nilai signifikansi temuan uji F. Jika Fhitung melebihi Ftabel maka konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan,

kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang. Namun jika Fhitung kurang dari Ftabel, maka konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang.

Nilai Fhitung sebesar 4,132 dan nilai Ftabel sebesar 2,77 berdasarkan nilai F yang telah

ditentukan. Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang secara kolektif karena Fhitung > Ftabel (4,132 > 2,77).

4. Uji Statistik T

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4,487	0,000
	GROWTH	2,439	0,012
	IOS	3,207	0,007
	LEV	1,090	0,929

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik T menunjukkan bahwa:

- a. Tingkat signifikansi terhadap pertumbuhan perusahaan adalah 0,012, berada di bawah ambang batas yang berlaku umum yaitu 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Nilai signifikansi sebesar 0,007 menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kesempatan berinvestasi terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Nilai signifikansi kontrak utang sebesar 0,929 artinya nilainya lebih tinggi dari batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara konservatisme akuntansi dan kontrak utang.

Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan mengenai hasil uji pada setiap variabel independen:

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Uji statistik T menunjukkan bahwa variabel yang mencerminkan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,012, yang berada di bawah ambang batas tradisional sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi. Untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan, penelitian ini melihat bagaimana akrual, termasuk persediaan dan piutang, dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Karena kemampuannya dalam meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas masa depan, fenomena pertumbuhan penjualan yang pesat berpotensi mempengaruhi konservatisme pasar. Profitabilitas perusahaan berada pada titik tertinggi sepanjang masa karena

proyeksi pertumbuhannya. Oleh karena itu, seperti terlihat dari peningkatan penjualan, pelaporan keuangan perusahaan kini lebih cermat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Wijaya (2021) dan Andreas dkk. (2017) yang menunjukkan kemampuan indikator akrual dan nilai pasar mempengaruhi pertumbuhan penjualan dan konservatisme.

2. Pengaruh Kesempatan Berinvestasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel yang mewakili kesempatan berinvestasi menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, yang berada di bawah ambang batas konvensional sebesar 0,05, sebagaimana ditentukan oleh uji statistik T. Dapat dikatakan bahwa kemungkinan investasi memberikan pengaruh besar terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai konservatisme akuntansi yang diukur dengan rasio pasar terhadap buku meningkat seiring dengan besarnya peluang investasi. Sebaliknya, jika nilai prospek investasi menurun, maka rasio pasar terhadap buku yang menjadi indikator konservatisme akuntansi juga akan menurun. Ekspansi perseroan diharapkan mendapat sambutan positif pasar sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Nilai kemungkinan investasi akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan harga saham, dan ini berarti konservatisme akuntansi, yang diukur dengan rasio pasar terhadap buku, juga meningkat nilainya. Dampak kemungkinan investasi terhadap

konservatisme akuntansi telah diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2021) dan Sonia et al. (2022).

3. Pengaruh Kontrak Utang terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan temuan uji statistik T, variabel kontrak utang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,929 berada di atas ambang batas sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kontrak utang memberikan dampak yang terbatas pada tingkat konservatisme akuntansi. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontrak utang tidak menjadi penghalang bagi manajer bisnis dalam menerapkan praktik akuntansi konservatif. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan praktik perusahaan-perusahaan tertentu yang memilih untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman mereka, bahkan mengenakan biaya tambahan, sebagai cara untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan operasional mereka. Manajer mencari prosedur akuntansi yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan dengan mengurangi biaya yang terkait dengan negosiasi ulang pengaturan utang pada saat jatuh tempo. Hal ini juga bertentangan dengan argumen hipotesis perjanjian utang, yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai melanggar kewajiban utangnya, manajemen akan berusaha menghindari kewajiban tersebut dengan menggunakan taktik akuntansi yang meningkatkan profitabilitas. Temuan penelitian yang disajikan dalam penelitian

ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinambela dan Almilia (2018) serta Suwarti dkk. (2020), yang juga melaporkan kurangnya hubungan antara konservatisme akuntansi dan kontrak utang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat dibuat berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pengujian regresi linier. Pertama, konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Kedua, kesempatan berinvestasi mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi. Ketiga, kontrak utang tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi.

Dari kesimpulan tersebut membawa implikasi bahwa pertumbuhan perusahaan dan kesempatan investasi perlu mendapat perhatian khususnya dalam pelaporan keuangan perusahaan karena sangat berpengaruh secara signifikan. Serta dalam membuat laporan keuangan sikap kehati-hatian perlu ditekankan karena berkaitan dengan perkembangan perusahaan mendatang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa hal yang disarankan, yaitu :

1. Bagi mahasiswa, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Selain itu, menambah sampel

serta jangka waktu penelitian, dan memperluas ruang lingkup penelitian.

2. Bagi akademik, disarankan untuk dapat memperdalam materi mengenai konservatisme akuntansi untuk diajarkan kepada mahasiswa.
3. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memahami mengenai prinsip konservatisme akuntansi dengan baik serta menerapkannya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
4. Bagi investor dan kreditor, disarankan untuk lebih memperhatikan dalam mengambil keputusan berinvestasi serta membuat kontrak utang agar meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian yang bisa saja terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1-23. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Aristantia, D. dan I.M.P.D. Putra. (2015). Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 220-234.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*.
- Budiandru, Habsar, S, P., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Volume 3 No. 3 September-Desember 2019
- Christine., & Leon, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Investment

- Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. Prosiding National Seminar on Accounting UKMC, Vol: 1 No 1, Ags 2022
- Diasca, Y., & Apriliawati, Y. (2022). DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 14(2), 84-102.
- Fachmi, A. N., & Utami, D. S. (2017). Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit Studi Kasus Skandal Tesco Dan KAP Pwc. *Jurnal UNEJ*, 192-193.
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal Vol. 2 No. 2 Oktober 2019 P-ISSN: 2614-2074, E-ISSN: 2614-2066*
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37-50.
- Handoko, B. L. (2021, July 13). Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor. Retrieved from Binus University: <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Lucky, N. N. (2019). Pengaruh Risiko Litigasi, Investment Opportunity Set, Growth Opportunities, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. Retrieved from Hayam Wuruk University: <http://eprints.perbanas.ac.id/4886/>
- Manulu, R. V. B., & Fiana, O. (2023). Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 6(2), 135-154.
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 36.
- Nisa, Y. F. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020). Retrieved from Darma Persada University: <http://repository.unsada.ac.id/2994/>
- Noviani, I., & Homan, S. H. (2021). Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Nurdini, D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ (Vol. 2)*.
- Oktavia, S. M., & Almilia, S. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation*. 373–392.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. 4(3). <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Savitri, E. 2016. "Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta. 77
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 21 No. 2 Oktober 2018, 289-312

- Siska, A., & Suwarno. (2022). Pengaruh Debt Covenant dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAMMI – Jurnal Akuntansi UMMI* Volume II, Nomor 2, Maret 2022.
- Siswanto, V., & Wijaya, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 50-60.
- Sonia., Andini, R., & Raharjo, K. (2022). THE EFFECT OF COMPANY GROWTH, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DEBT CONVENANT, CAPITAL INTENSITY, and LITIGATION RISK ON ACCOUNTING CONSERVATISM (Case Study on Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* Vol 8, No. 2, 2022.
- Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information. Financial Accounting Standards Board. May 1980
- Sudradjat. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 10 No. 2, 2022 pg. 233-240.
- Suwarti, T., Widari, L, W., Nurhayati, I., Ainunnisa, S, Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. Retrieved from Stikubank University: https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/8046
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. American Accounting Association.
- Yunita, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, Liquidity, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Retrieved from Tarumanagara University: <http://repository.untar.ac.id/21624/1/EviraYunita12170225JA.pdf>
- <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/>
- <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2015-01-26/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka>

DETERMINANTS OF THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION IN MSMEs IN THE JATIWARINGIN AREA

Yunita Ariyani¹, Sari Mujiani^{2*}, Moh. Abdurrosyid³

^{1,2,3}Accounting, Faculty of Economics and Business, As-Syafiiyah Islamic University, Jakarta, Indonesia.

*E-mail koresponden : sarimujiani.feb@uia.ac.id

Diterima 11 November 2023, Disetujui 20 November 2023

Abstract

The purpose of establishing a business is for the long term if it is supported in an inclusive manner, achieving the goals of the parties involved in the business activities. This is where the role of the accounting system is needed in a business, the role of accounting includes as a tool for calculating and interpreting financial activities. This study aims to analyze the influence of accounting knowledge, entrepreneurial spirit and educational background on the use of accounting information in business decision making. This research is carried out on the community of MSME actors in the RW 05 Pangkalan Jati V area. This study used a sample of 114 respondents using the simple random sampling method, with a measurement scale using a likert scale. The data analysis used is a partial regression analysis processed with the SmartPLS version 3.0 program. The results showed that accounting knowledge, entrepreneurial spirit and educational background had a significant positive effect on business decision making. It states that, in fact, accounting knowledge is very important in decision making when entrepreneurship, because an entrepreneur must be able to record company financial transactions and separate between capital for the company and personal money. And someone who has a high entrepreneurial spirit tends to always try to develop their business, make new innovations and will use accounting information to see how the business is developing. Likewise, with the background of education, if you have a higher education, the better it will be in business decision making.

Keywords: Accounting Information, Accounting Knowledge, Entrepreneurial Spirit, Educational Background.

Abstrak

Tujuan didirikannya suatu usaha adalah untuk jangka panjang apabila didukung secara inklusif, tercapainya tujuan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut. Di sinilah peran sistem akuntansi sangat dibutuhkan dalam suatu bisnis, peran akuntansi termasuk sebagai alat untuk menghitung dan menafsirkan aktivitas keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, semangat kewirausahaan dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis. Penelitian ini dilakukan pada komunitas pelaku UMKM di wilayah RW 05 Pangkalan Jati V. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 114 responden dengan menggunakan metode simple random sampling, dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi parsial yang diolah dengan program SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, jiwa kewirausahaan dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis. Dinyatakan bahwa sebenarnya pengetahuan akuntansi sangat penting dalam pengambilan keputusan ketika berwirausaha, karena seorang wirausaha harus mampu mencatat transaksi keuangan perusahaan dan memisahkan antara modal untuk perusahaan dan uang pribadi. Dan seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi cenderung selalu berusaha mengembangkan usahanya, melakukan inovasi-inovasi baru dan akan menggunakan informasi akuntansi untuk melihat bagaimana perkembangan usahanya. Begitu pula dengan latar belakang pendidikannya, jika memiliki pendidikan yang tinggi maka akan semakin baik dalam pengambilan keputusan bisnis.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Jiwa Kewirausahaan, Latar Belakang Pendidikan.

INTRODUCTION

Business is the entirety of an activity organized by people who provide goods and services in order to meet a need in improving the quality of life. We can see business objectives from various interests, both owners, competitors, suppliers, employees, consumers, the general public, and the government. However, entrepreneurship is not easy, where in entrepreneurial activities talents and skills are needed. The longer the business we run lasts, the more people will view us as successful entrepreneurs (Muhdi, et al, 2017).

The purpose of establishing a business is for the long term if it is supported in an inclusive manner, achieving the goals of the parties involved in the business activities. This is where the role of the accounting system is needed in a business, the role of accounting includes as a tool for calculating and interpreting financial activities. The main purpose of accounting is to present and analyze based on economic and business conditions to parties outside the company, namely shareholders, creditors, the government and company insiders, namely company management (Sitorus, 2017).

An entrepreneur must at least have an entrepreneurial spirit and good accounting knowledge for the continuity of the business he runs. And understand how to record financial transactions and accounting reporting, because business activities are not only carried out for a

period of one month, one or two years but years, in general the purpose of business is established, namely to be profit oriented or make a profit, but overall business goals are established to prosper the owners of production factors and society in general, by meeting the need for goods and services (Putra and Arizona, 2016).

The basis of information accounting that must be understood by entrepreneurs, one of which is the separation of funds between personal money and money that will be used to run a business. So that entrepreneurs can clearly calculate how much profit they get and the capital that must be spent from the business. Some of the entrepreneurs run their businesses together with common capital as well. The problem that arises when doing business with this system is that if there is no clear record of the initial capital issued, and the amount of expenses incurred during the business process and profit sharing, this will result in the destruction of a business due to lack of knowledge of accounting (Candra, 2020).

Based on the results of observations that have been made, there are several business categories in the RW 05 area of Cipinang Melayu Village as MSME actors, including: Food stalls, Culinary Sector, *Laundry*, Pharmacy and HP Counter, but there are still many entrepreneurs who have not been able to understand the use of accounting information. Below is the number of business actors in the region:

Table 1. Number of MSMEs

Information	Total
Number of citizens in 1 RT	340 citizens
Number of RTs in 1 RW	11 RT
Number of residents who do not have a business	4465 citizens
Number of MSME actors	367 citizens

Source: data from the head of the neighborhood association, 2022

Viewed from Table 1 above, of the number of people registered in the RW 05 area of Cipinang Melayu Village, 8.2% became MSME actors around the area. From this percentage, it can indicate many factors that can cause the lack of people to open a business, including accounting knowledge, entrepreneurial spirit, educational background.

As for the results of previous research conducted by Sitorus (2017) and Helmiyanti (2020) showed that accounting knowledge affects the use of accounting information, the research turned out to be the same as that conducted by Dewi (2020) accounting training, accounting knowledge, education level and length of business have a positive and significant influence on the use of information in decision making business, in contrast to the research conducted by Candra (2020) the results obtained that there is no peffect on the use of accounting information.

Based on research conducted by Putera (2019) and Nurcahyono (2021) which shows that the variable entrepreneurial spirit has a significant effect on the use of accounting information in making business decisions, in contrast to research conducted by Putra and Arizona (2016) which shows that accounting knowledge affects the use of accounting information in business decision making while the entrepreneurial spirit does not affect the use

of accounting information in business decision making.

Based on research conducted by Sitorus (2017) and Ermawati, et al (2019) shows that educational background variables are able to influence the use of accounting information in making business decisions. In contrast to the results of research by Candra, et al (2020) which show that educational background does not affect the use of accounting information in business decision making.

LITERATURE REVIEW

Accounting Information System is a system that processes and collects data and transactions to produce useful information for parties in need. Accounting information is basically and is mainly used for the purposes of decision making, supervision and implementation of company decisions so that financial data can be utilized properly by the company's internal and external parties, so the data must be compiled in appropriate forms.

Accounting knowledge is very necessary for managers or company owners in carrying out company operations. The motivation to learn about accounting knowledge will increase the understanding of managers and owners in applying accounting in the company. Knowledge is a clear perception of what is seen as facts, truths, obligations, information, lessons

maintained and passed on by civilization. According to Kieso, et al (2010) in Dwi Martani (2012:4) stated that "accounting as a system with input data / information and outputs in the form of information and financial statements that are beneficial for internal and external users of the entity". Accounting produces information presented in the form of financial statements, information is data that is presented in a certain way so that it has meaning for the user, Information will be meaningful if it can increase the knowledge and confidence of users in making decisions.

Suharyono (2014) in stating that entrepreneurship is considered as a means to produce something that adds value by combining existing economic resources with various new and different and useful ways to win a competition. Expressing an entrepreneurial spirit is defined as a trust and acceptance that has a strong nature of entrepreneurial behavior, a desire to work hard, and can maintain a bond of relationships between members in the company environment, which means a very strong desire that comes from members to remain psychologically attached to the company environment. Nurcahyono, et al (2021).

The spirit of entrepreneurship can also be interpreted as a spirit that is felt to be able to create an added value that comes from limitations to strive to generate added value, by taking business opportunities that are developing and being able to manage in resources to prove and realize them.

According to Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, it is explained in Article 1 that education is a

conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual power, self-control, personality, intelligence, noble character and skills necessary for society, nation and state. The higher the education taken, both formal and non-formal education according to the field of work, the higher the intellectual experience possessed. This intellectual experience will be able to facilitate the implementation of the work done so that if it is associated with the role of the owner.

Decision making is a thought process in the context of solving problems. The decision taken also has criteria, because a decision taken contains a big risk and there is also a small or even no risk. For decisions that have a very large risk managers are required to dare to make a decision. Entrepreneurs are calculated risk takers. So small risk situations and high risk situations because this source of satisfaction is unlikely to be present in each of those situations. In summary, entrepreneurship has difficult but achievable challenges.

The willingness and ability to take risks is one of the main values in entrepreneurship. Entrepreneurs who do not want to take risks will find it difficult to start or take the initiative. As an entrepreneur, you should have the courage to make decisions in situations full of uncertainty, while weighing the possibilities of success and loss. The ability of managers to face risks is one of the things that also influences decisions in company funding and profitability achieved. This is one of the characteristics of the entrepreneurial spirit inherent in most small business managers.

Hypothesis

Accounting produces information that is presented in the form of financial statements. Understanding of accounting is indispensable for entrepreneurs to use accounting information in making business decisions. An entrepreneur should have an understanding of good financial management, understand transaction recording and financial reporting systematically and regularly because it is impossible to remember all transactions that occur in the entire business process. Therefore, it is very necessary for business actors who want to start their business to know a good accounting knowledge base, one example is that every transaction occurs there must be proof of a transaction and be recorded in a journal, the company's financial records must be separate from personal finances so that the report becomes efficient and effective in addition to eliminating misdirection and mismanagement as well as preparing a profit and loss statement plan in which there is an element of income and costs. In addition, accounting information can be used in making investment decisions.

H₁ : Accounting knowledge affects the use of accounting information in business decision making

The influence of entrepreneurship education has been considered as one of the important factors to grow and develop the passion, spirit and behavior of entrepreneurship among the younger generation. Nowadays, many young people are competing to build their own business empires, they are not afraid to compete, always looking for opportunities in developing their business and creating new innovations to

increase their production. Therefore, someone who has a high entrepreneurial spirit will tend to use accounting information in making decisions and trying to develop their business, including in making investment decisions.

H₂ : The entrepreneurial spirit affects the use of accounting information in business decision making.

The level of education is a continuous stage of education that is determined based on the level of development of students, the level of complexity of teaching materials and how to present teaching materials and the level of school education consists of basic education, secondary education and higher education. The influence of entrepreneurship education has been one of the important factors to grow and develop the passion, spirit, and behavior of entrepreneurship among the younger generation. The higher the education taken, both formal and non-formal education according to the field of work, the higher the intellectual experience possessed.

This intellectual experience will be able to facilitate the implementation of the work done so that if it is associated with the role of the business owner in the use of accounting information in his business, then business owners who have adequate formal education will create better abilities and expertise in using accounting information compared to business owners who have a lower formal education background.

H₃ : Educational background affects the use of accounting information in business decision making

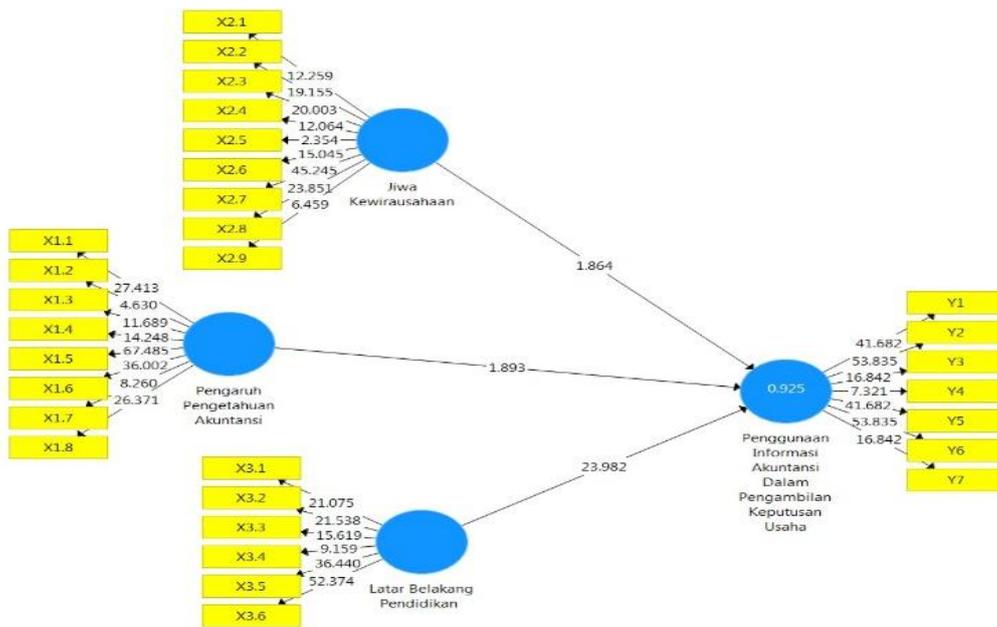
RESEARCH METHODOLOGY

This study was conducted using primary data obtained through information directly (from the first hand) by the researcher. Primary data sources related to the variables of interest in this study were obtained directly from parties who have MSMEs in RW 05 Pangkalan Jati V. Primary Data is in the form of questionnaires obtained directly from MSME owners in the RW 05 Pangkalan Jati V area who were selected to be respondents or objects studied in this study. The population in this study is people who have MSMEs in the RW 05 Pangkalan Jati V area. This study used partial regrence analysis (*Partial*

Least Square / PLS) to test both hypotheses proposed in this study. Each hypothesis will be analyzed using SmartPLS 3.0 software to test the relationship between variables.

RESULTS AND DISCUSSION

Hypothesis testing with SEM PLS is carried out by conducting a Bootstrapping process assisted by the SmartPLS 3.0 computer application program in it. It aims to be able to obtain the relationship of the influence of exogenous variables on endogenous variables as follows:



Picture 1. Diagram Path
 Source: Data is processed with SmartPLS 3.0, 2022

Based on the path diagram above, the results of hypothesis testing are obtained in summary, as follows:

Table 2. Hypothesis testing results

	Original Sample Estimate (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (hrs)	T Statistic (IO/STDEVI)	P Value	Information
Knowledge (X ₁) → the use of accounting information in business decision making (Y)	0.336	0.317	0.105	3.200	0.001	Significant
Entrepreneurial Spirit (X ₂)→ the use of accounting information in business decision making (Y)	0.603	0.606	0.055	10.986	0.000	Significant
Educational Background (X ₃) → the use of accounting information in business decision making (Y)	0.104	0.056	0.085	11.218	0.003	Significant

1. The Effect of Accounting Knowledge on the Use of Accounting Information in Business Decision Making

Based on the results of the first hypothesis test, it shows that accounting knowledge has a positive and significant effect on the use of accounting information in making business decisions. From the test above, it can be interpreted that accounting knowledge is very important in decision making when entrepreneurship where business activities are not only carrying out activities for a period of one month, one year, or two years but years. So, it is unlikely that a company will remember all the transactions that occur in every

activity of a business without a business recording process and system.

An entrepreneur must be able to record the company's financial transactions and separate between capital for the company and personal money. The problems that arise when doing business with this system are if there is no clear record of the initial capital issued, expenses made during the business process, and profit sharing. This will result in the destruction of a business due to lack of knowledge of accounting. Recording financial transactions is important to produce accounting information in business

management that is useful for making investment decisions.

There are many entrepreneurs who are reliable in the process of drafting business concepts, selling products, and customer service, but few of them understand how to handle company finances. Even though the company's financial condition is a crucial thing that must be understood in running a business. Every decision making in the business will always be connected to how the company's financial condition is, be it the profit / loss statement, capital change statement, balance sheet statement and cash flow statement must show positive results. If the result is not positive, it means that something is wrong with your company's financial condition. There is no way you can make a decision if you don't understand the financial condition of your own company.

The results of this study support research conducted by Sitorus (2017) and Dwirandra (2015) saying that accounting knowledge has a significant effect on the use of accounting information in making investment decisions. When we become an entrepreneur, the most important thing we need to know is knowledge of good accounting, namely how to use and understand the accounting information

used in business management. The low accounting knowledge possessed by entrepreneurs causes many small companies to fail.

2. The Influence of Entrepreneurial Spirit on the Use of Accounting Information in Business Decision Making

The second hypothesis shows that the entrepreneurial spirit has a positive and significant effect on the use of accounting information in business decision making. Which shows that the entrepreneurial spirit of the use of accounting information in business decision making states a positive and significant effect. This means that an entrepreneur is also required to have a good entrepreneurial spirit. Entrepreneurial spirit is a creative personality, able to read opportunities, make a unique product, able to help other people's lives and can produce an advantage for the development of their business.

When people decide to open a business, create an innovation, and are not afraid of market competition, they already include having an entrepreneurial spirit, but all that is not enough to maintain a company. Students also need accounting knowledge, be it accounting information in the form of cash which is a component in the balance sheet and information in the

form of production costs which is a component in the profit or loss statement in making selling price decisions. Students should also not underestimate the competition, because there are still many young startups that are easy to feel satisfied in their achievements, even if we have healthy business capital, a lot of funds to operate and good management skills. We still have to face one daunting challenge which is competition.

Even though the business we have for many years we still have to consider disruptive startups, because they bring ideas and innovations that are better, cheaper, faster, more convenient and of higher quality. To increase their chances of success, therefore you need to conduct a competitive analysis as part of the overall market analysis. Assess the strengths and weaknesses of competitors and apply strategies to increase your competitive advantage.

The results of this study support research conducted by Juniariani, et al (2016) and Krisanti (2012) who said that the entrepreneurial spirit influences the use of accounting information in business decision making. If someone has a high entrepreneurial spirit, they will use accounting information in making investment decisions. Vice versa, if someone does not have a good entrepreneurial spirit, they will not use

accounting information in making business decisions.

3. The Effect of Educational Background on Business Decision Making

The results in this study state that there is a positive relationship and a significant influence between educational background and business decision making. The higher the educational background, the better in business decision making. According to Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, it is stated that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual power, self-control, personality, intelligence, noble character and skills necessary for society, nation and state.

A series of education consists of primary education, secondary education and higher education. A person who has an education related to accounting certainly has accounting knowledge. Every educational forum that teaches about accounting certainly provides accounting knowledge, which includes the use of accounting information such as financial statements. An entrepreneur who has an educational background related to accounting certainly understands the importance of using accounting information as a tool for monitoring business activities and can make decisions related to these business activities. The use of financial statements is one to find out the extent of the development of

business activities carried out. Based on the description above, it can be concluded that an entrepreneur who has an educational background related to accounting and has accounting knowledge can take advantage of his knowledge by using accounting information as a tool to run his business. In other words, accounting education and knowledge can influence the use of accounting information.

CONCLUSION

1. Accounting knowledge has a significant positive influence on business decision making. Where accounting knowledge is very important in decision making when entrepreneurship, because an entrepreneur must be able to record company financial transactions and separate between capital for the company and personal money. Because when entrepreneurship where business activities are not only carried out activities for a period of one month, one year, or two years but years.
2. Entrepreneurial spirit has a significant influence on the use of accounting information in business decision making. Where someone who has a high entrepreneurial spirit tends to always try to develop their business, make new innovations and will use accounting information to see how the business is developing.
3. Educational Background there is a significant influence between educational background on business decision making. The higher the educational background,

the better in business decision making. According to Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, it is stated that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual power, self-control, personality, intelligence, noble character and skills necessary for society, nation and state. The education level consists of primary education, secondary education and higher education. A person who has an education related to accounting certainly has accounting knowledge.

REFERENCE

- Candra, M. Rahayu, R. Dkk. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UMKM Di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics And Bussines*, 4(2), September 2020.
- Erawati, N. Khatimah, T. dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Studi Kasus Pada UMKM Batik Tulis Lasem. *Prosiding SENDI_U 2019*. ISBN 978-979-3649-99-3.
- Evitha, Y., Sari, S. N., Suprayitno, D., & Irrianda, J. (2023). *Digital Communication Management Government of the Republic of Indonesia for Inclusive and Sustainable Economic Recovery in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 621-631.
- Ghozali, Imam. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawari, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro,

- Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 43–66.
- Helmiyanti, F. Prabowowulan, F, dkk. (2020). Implikasi Penggunaan Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha Dan Umur Usaha. *Budgeting: Jaournal Of Bussiness, Management And Accounting Volume 2, Nomor 1*.
- Juniariani, R., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E- Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(2), 161–171.1.
- Martani, D. et al. (2015) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. 2nd edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, A. N & Rustina, H.S (2019) Pengaruh Presepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Pamulang
- Lovita, E. (2019, February). Harmonization of Culture and Religion in Internal Control, Strengthening Form of SME Growth. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018) (pp. 1-5). Atlantis Press.
- Muhandi, Nurkolis, Widodo (2017) Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah.
- Nirwana. A & Purnama. D (2019) Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Ciawigebang
- Nurchayono, J. Isharijadi, dkk. (2021). Keputusan Berwirausaha Alumni Pendidikan Akuntansi UNIPMA Dipengaruhi Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirasusahaan. *Tangible: Jurnal Akuntansi Multipradigma Vol.6(1)*, 66-67.
- Novianti, D. Mustika, dkk. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20 Nomor 3 Tahun 2018.
- Putra, S., & Arizona, E. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar). *Jurnal. Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar. BEI (2015) Laporan Keuangan Perusahaan. Available at : www.idx.co.id*.
- Sari, M. A., & Dwirandra. (2015). Pengaruh Kepribadian Wirausaha dan Pengetahuan Akuntansi pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(11), 303–319. Edusaham (2019) *Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI*. Available at: www.Edusaham.com.
- Siagian, O.A & Indra, N (2019) Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan.
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvrtia Tengah Medan. *Jurnal. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wibowo. A (2015) Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)
- Yanti, V. A., Amanah, S., Muljono, P., & Asngari, P. S. (2018). Characteristics of Msme's Businessmen and Level of Utilizing Ict Facilities in Bandung and Bogor Areas. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 37(3), 83-94.

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*, *LEVERAGE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Egilia Siarsyah Herditami¹, Yetty Murni², Tri Astuti³

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia

*E-mail Correspondence: 1219210068@univpancasila.ac.id

Diterima 16 Agustus 2023, Disetujui 06 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report*, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Sampel yang digunakan adalah perusahaan dengan indeks saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) periode penelitian 2017-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 sampel perusahaan dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews-12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, kinerja sosial dalam *sustainability report*, dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (proksi ROA). Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (proksi ROA). Dan hasil nilai determinan (R^2) pada penelitian ini sebesar 57.98%, artinya *sustainability report*, *leverage*, dan *growth opportunity* memberikan kontribusi 57.98% pada profitabilitas (proksi ROA) dan sisanya sebesar 42.08% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Laporan keberlanjutan, *Leverage*, Peluang Pertumbuhan, Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of disclosure of sustainability reports, leverage, and growth opportunities on company profitability (ROA). The sample used is a company with the Indonesian Biodiversity Sustainable and Responsible Investment (SRI) stock index (KEHATI) for the 2017-2021 research period. The sample selection technique uses a purposive sampling method so that 9 samples of companies are obtained and the type of data used is secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange. The analytical method uses multiple linear regression using the Eviews-12 program. The results of the study show that environmental performance, economic performance, social performance in sustainability reports, and growth opportunities have no effect on profitability (ROA proxy). Meanwhile, leverage has a significant negative effect on profitability (ROA proxy). And the results of the determinant value (R^2) in this study amounted to 57.98%, meaning that sustainability reports, leverage, and growth opportunities contributed 57.98% to profitability (ROA proxy) and the remaining 42.08% was explained by other variables not used in this study.

Keyword: Sustainability Report (SR), Leverage, Growth Opportunity, profitability

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran bagaimana kegiatan yang dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu. Perkembangan kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan tahunan keuangan (*annual report*) yang disusun oleh perusahaan yang bersangkutan. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dapat dilihat dari segi keuangan yaitu investor (penanam modal) dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang baik, dapat menarik perhatian para calon investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan. Sehingga terlihat apakah perusahaan tersebut layak atau tidak bagi investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan berdiri untuk meningkatkan profitabilitas sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Profitabilitas dapat ditunjukkan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku usaha tidak hanya perlu mencari keuntungan saja, namun juga perlu memperhatikan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan produksi produknya, namun juga harus melaksanakan tanggung jawab sosial. Menurut (Rizki & Patuh, 2016), jika suatu usaha ingin terus tumbuh dan berkembang di masa depan, maka harus juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang ada disekitarnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan mencakup penyediaan informasi tentang dampak kegiatan ekonomi,

sosial, dan lingkungan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat dipublikasikan dalam laporan keberlanjutan sebagai laporan sukarela yang disajikan terpisah dari laporan tahunan (Ernawati, 2016).

Dengan membuat laporan keberlanjutan ini reputasinya juga akan lebih baik untuk perusahaan, sehingga investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya. Selain itu, perusahaan lebih mudah mendapatkan *license to operate* dari masyarakat sosial ekonomi, karena dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan juga akan memperoleh lebih banyak persetujuan dari masyarakat dan tidak mengganggu operasionalnya. Pemerintah sendiri sejak tahun 1999 sudah banyak membuat regulasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada awalnya hanya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) saja yang diwajibkan dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), namun kemudian berlanjut ke *private company*. Sementara itu untuk SR, pemerintah memang belum membuat regulasinya, sampai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No.51 Tanggal 27 Juli 2017 mengeluarkan peraturan pertamanya tentang SR (Kurniawan, 2018) <https://majalahcsr.id/> .

Menurut (Wardani et al., 2018) dalam mengelola usahanya, perusahaan mempunyai tanggung jawab eksternal berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial. Kegiatan CSR ini merupakan kewajiban perusahaan yang diatur dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR

dan mengungkapkannya dalam laporan keuangannya akan memperoleh manfaat berupa citra positif di mata masyarakat maupun investor.

Masih terdapat beberapa perusahaan yang menyalahgunakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga terjerat kasus karena dianggap tidak mengelola lingkungan dengan baik. Jadi, selain memberikan dampak positif, perkembangan dunia bisnis juga dapat memberikan dampak negatif (Kusuma et al., 2018). Salah satu kasusnya adalah PT Bakti Pertiwi Nusantara (BPN) yang bergerak di bidang pertambangan diduga telah mencemari aliran sungai, di daerah Weda Utara, Kabupaten Halmahera Tengah (Halteng), Maluku Utara pada bulan Juni 2020 (Husni, 2020). Hal ini menjadi bukti mengenai pentingnya diadakannya pengungkapan *sustainability report* guna memberikan informasi kepada *stakeholders*, meningkatkan prospek perusahaan, serta mewujudkan transparansi (Damayanty et al., 2022). Selain itu, pengungkapan *sustainability report* juga untuk menghindari investor dari kesalahan dalam investasi dan pembiayaan (Widjanarko et al., 2021). Karena jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat memberikan dampak yang merugikan pada *stakeholder* maupun investor (Dharma et al., 2021). Selain itu, pengungkapan *sustainability report* juga sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan dan sebagai acuan pengungkapan yang memaparkan keseluruhan kegiatan sosial perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan berkelanjutan atau *sustainability report*

karena melalui penerapan *sustainability reporting* diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable growth*) berdasarkan etika bisnis (*business ethics*) (Dwiariani et al., 2017). Dan demi tercapainya tujuan perusahaan yakni meningkatkan keuntungan perusahaan, tidak hanya dengan melihat dari kegiatan ekonominya saja, namun juga dilihat dari kegiatan lingkungan dan sosial juga diperlukan untuk meningkatkan citra perusahaan.

Terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas yaitu perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh meningkatkan kinerja perusahaan (profitabilitas). Terdapat penemuan empiris pada (Ariantika, 2018), (Suhardiyah et al., 2018), (Hutasoit & Sembiring, 2020), mengatakan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), sedangkan kinerja sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Faktor kedua yang mempengaruhi Profitabilitas adalah *leverage*. Menurut *pecking order theory* peran *leverage* adalah membantu perusahaan dalam mengelola dana internalnya, karena perusahaan memerlukan modal hutang supaya mampu menjalankan bisnisnya dengan baik untuk memperoleh peningkatan laba dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pradana, 2019). *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* terjadi

karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan.

Penggunaan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasional suatu perusahaan tentunya memiliki suatu tujuan untuk menghasilkan keuntungan namun penggunaan dari utang pastinya akan menimbulkan risiko lain. Risiko dari penggunaan utang dapat menimbulkan beban yang bersifat tetap, yaitu beban bunga. Oleh karena itu, perusahaan harus pandai dalam mengelola aset dan sumber pendanaan perusahaan lainnya agar dapat menghasilkan keuntungan. Namun apabila laba operasi yang dihasilkan perusahaan tidak cukup besar sedangkan beban bunga yang ditanggung sangat tinggi maka akan menimbulkan masalah keuangan dan berpotensi menimbulkan kebangkrutan. Perusahaan yang menggunakan utang dengan menggunakan sumber dananya maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* (DR) karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan *Debt to Equity ratio* (DER) untuk menunjukkan besarnya modal suatu perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang (Felany & Worokinasih, 2018).

Beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi terhadap pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. dalam penelitian (Meiliana & Hastuti, 2020) dan (Mattiara et al., 2020) *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian (Anabella & Siregar, 2022) *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu peluang pertumbuhan (*growth opportunity*). Yang memperoleh peluang pertumbuhan aset yang tinggi rendahnya suatu perusahaan di masa depan dapat menentukan keputusan seorang investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan aset yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. Pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas seperti yang dijelaskan oleh (Setiawan, 2009 dalam Said & Mande, 2020) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Dampak dari investasi yang besar tersebut maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* yang tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi (Setiawan, 2009 dalam Said & Mande, 2020).

Penelitian mengenai *growth opportunity* terhadap profitabilitas mendapatkan hasil yang tidak konsisten, penelitian (Ratnasari & Priantinah, 2019) dan (Novitasari, 2015) mengatakan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan (Prasetyo & Sulastiningsih, 2022) mengatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Untuk mendukung penelitian di atas digunakan objek pada Perusahaan Indeks *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) yang merupakan indikator pergerakan harga saham untuk digunakan sebagai pedoman bagi

investor dalam berinvestasi terhadap saham dimana Emiten-emiten yang terpilih di dalam indeks SRI KEHATI secara umum perusahaan yang memiliki kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, peduli terhadap masyarakat sekitar dan manusia serta memiliki perilaku bisnis dan etika bisnis yang dapat diterima ditingkat nasional dan internasional (Dewi & Oriana, 2014).

Perusahaan SRI KEHATI merupakan indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI), adalah strategi investasi yang mendukung usaha keberlanjutan bagi emiten di pasar modal, bukan hanya aspek finansial tetapi juga segi fundamental keberlanjutan yang membawa perubahan positif. Kemudian, indeks SRI KEHATI atas hasil kerja sama antara Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dengan Bursa Efek Indonesia pada 8 Juni 2009. Dimana juga merupakan indeks investasi hijau (*green index*) pertama di ASEAN dan Kedua di ASIA yang terdiri dari 25 saham perusahaan publik yang tercatat di BEI, yang ditinjau selama dua periode dalam setahun pada bulan Mei dan November.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT, LEVERAGE DAN GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Saham Sri Kehati yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut pendapat (Donaldson & Preston, 1995) bahwa *stakeholder theory*, memperluas tanggungjawab organisasi kepada semua pemangku kepentingan tak hanya pada investor atau pemilik. Selanjutnya, *stakeholder theory* adalah hal yang berkenaan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (managerial) dan merekomendasikan perilaku, struktur, dan praktik yang apabila dilaksanakan secara bersama-sama, merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang, apabila dilaksanakan secara bersama-sama, membentuk sebuah filosofi manajemen *stakeholder*.

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan melaksanakan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara para perusahaan dengan para *stakeholdernya*.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi sangat berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori *legitimasi* menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada pada batas dan norma yang berlaku di masyarakat. (Ulum, 2017) berpendapat bahwa teori legitimasi bergantung dengan premis bahwa terdapat ‘kontrak sosial’ antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan (Kasmir, 2015). Dalam rasio memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapatkan investasi. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, keseluruhan aktiva maupun modal sendiri. (Ningtyas, (2016), analisis tentang profitabilitas sangat penting untuk kreditor dan investor ekuitas.

Sustainability Report

Global Report Initiatives (GRI) berpendapat bahwa *sustainability report* ialah laporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau lembaga tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan atau Lembaga tersebut. *Sustainability report* disusun menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yaitu indeks yang digunakan untuk menentukan kepatuhan perusahaan terhadap kriteria GRI, yang meliputi faktor *Economics, Environmental, and social (Labor Practices and Decent Work, Human Rights, Society and Product Responsibility)*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan cara memberikan skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 bila tidak diungkapkan.

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Jika suatu perusahaan tidak memiliki *leverage* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Ada berbagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. Keputusan tentang

sumber pendanaan mana yang akan dipilih sepenuhnya berada ditangan manajemen. Apapun pilihannya pasti telah melalui pertimbangan yang matang dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan masing-masing alternatif. Bila suatu perusahaan memilih sumber pendanaan eksternal yaitu berupa hutang, menurut (Sartono, 2014).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2010). Menurut (Setiawan, 2009 dalam Said & Mande, 2020) bahwa *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Tingkat *growth opportunity* akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya.

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{TA} - (\text{TA} - 1)}{(\text{TA} - 1)}$$

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Pengaruh Kinerja Lingkungan dalam Sustainability Reporting terhadap Profitabilitas.

Penelitian (Mulpiani, 2019) dan (Suhardiyah et al., 2018) mengatakan bahwa kinerja lingkungan dalam *sustainability reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian mengatakan bahwa kinerja lingkungan dalam *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan demikian dapat disusun hipotesis:

H1 : Kinerja Lingkungan dalam Sustainability Reporting berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Kinerja Ekonomi dalam Sustainability Reporting terhadap Profitabilitas perusahaan

Penelitian (Hutasoit & Sembiring, 2020) dan (Ariantika, 2018) mengatakan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian (Widawati, 2016) mengatakan bahwa kinerja ekonomi dalam *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disusun hipotesis:

H2 : Kinerja Ekonomi dalam Sustainability Reporting berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Kinerja Sosial dalam Sustainability Reporting terhadap Profitabilitas.

Penelitian (Anabella & Siregar, 2022), (Tarigan & Samuel, 2015) mengatakan bahwa kinerja sosial dalam *sustainability reporting*

berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian (Suhardiyah et al., 2018) mengatakan bahwa kinerja sosial dalam *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disusun hipotesis:

H3 : Kinerja Sosial dalam Sustainability Reporting berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Leverage terhadap kinerja Profitabilitas.

Penelitian (Hidayah et al., 2020) dan (Mattiara et al., 2020) mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian (Anabella & Siregar, 2022) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disusun hipotesis:

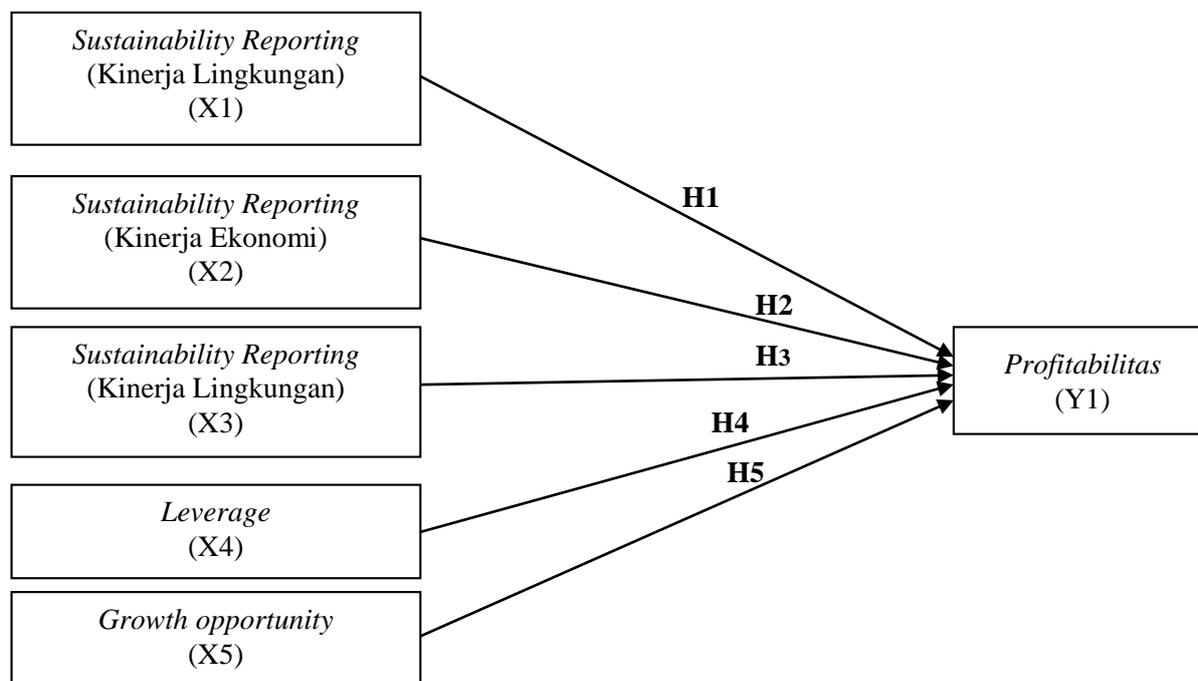
H4 : Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Growth opportunity terhadap Profitabilitas.

Penelitian Ratnasari (Efisiensi et al., 2016), (Novitasari, 2015) menyatakan *growth opportunity* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan (Prasetyo & Sulastiningsih, 2022) mengatakan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disusun hipotesis:

H5 : Growth opportunity berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka penelitian

METODE

Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report*, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Saham Sri Kehati yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *sustainability report*, *leverage*, dan *growth opportunity* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel

dependen adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda, dan uji asumsi klasik digunakan sebagai metodologi analisis data. Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) adalah tiga model yang digunakan untuk meregresikan data panel. Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test dilakukan untuk menentukan model mana yang paling akurat. Uji F, Uji t, dan Penentuan Koefisien (R²) digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	EnDI	EcDI	SoDI	Leverage	Growth Opportunity
Mean	0.03911	0.22533	0.29888	0.26133	3.31222	4.07511
Median	0.03000	0.18000	0.24000	0.25000	3.20000	2.04000
Max	0.33000	0.59000	0.94000	0.55000	6.63000	9.87000
Min	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.19000	1.00000
Std. Dev.	0.05107	0.17111	0.19589	0.12823	2.17945	3.34382
Obs	45	45	45	45	45	45

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*

Rata-rata (*mean*) nilai Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sri kehati 0.03911 dengan standar deviasi 0.0510 nilai ROA tertinggi (*maximum*) adalah 0.33000 pada perusahaan Astra Indonesia, sedangkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.00000 pada perusahaan Bank Negara Indonesia, Jasa Marga, dan Wijaya Karya. Rata-rata (*mean*) nilai kinerja lingkungan dalam *sustainability report* (*EnDI*) 0.22533 pada perusahaan sri kehati dengan standar deviasi 0.17111 nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0.5900 pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia, sedangkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.00000, pada perusahaan Jasa Marga. Rata-rata (*mean*) nilai kinerja ekonomi dalam *sustainability report* (*EcDI*) pada perusahaan sri kehati 0.29888 dengan standar deviasi 0.19589 nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0.94000, pada perusahaan Jasa Marga sedangkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0,00000 pada perusahaan Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank

Mandiri dan Jasa Marga. Rata-rata (*mean*) nilai kinerja sosial dalam *sustainability report* (*SoDI*) 0.26133 pada perusahaan sri kehati dengan standar deviasi 0.12823 nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0.55000, pada perusahaan Semen Indonesia sedangkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0,00000 pada perusahaan Jasa Marga. Rata-rata (*mean*) nilai *leverage* 3.31222 pada perusahaan sri kehati dengan standar deviasi 2.17945 nilai tertinggi (*maximum*) adalah 6.63000 pada perusahaan Bank Negara Indonesia sedangkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.19000 pada perusahaan Astra Internasional. Rata-rata (*mean*) nilai *growth opportunity* 4.07511 pada perusahaan sri kehati dengan standar deviasi 3.34382 nilai tertinggi (*maximum*) adalah 9.87000 pada perusahaan Jasa Marga, sedangkan nilai terendah (*minimum*) adalah 1.00000 pada perusahaan Jasa Marga dan United Tractors.

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJI_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.525652	(8,31)	0.1887
Cross-section Chi-square	14.938827	8	0.0603

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*

Hasil pada tabel di atas menunjukkan probability dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0603 lebih tinggi dari 0,05. Maka sesuai

kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *common effect model* (CEM).

Uji lagrange multiplier

Tabel 3. Lagrange multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

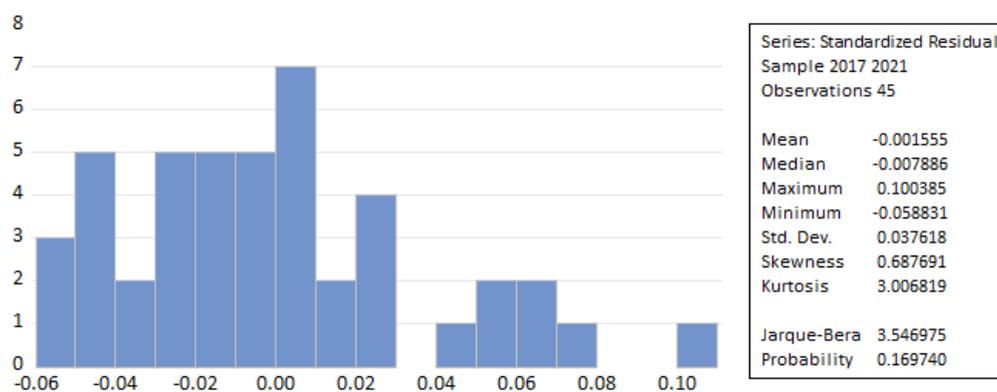
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.001176 (0.9726)	0.010998 (0.9165)	0.012174 (0.9121)

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*

Hasil dari uji *lagrange multiplier* pada table di atas, menunjukkan bahwa *p-value* untuk *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,9121 yang artinya nilai di atas 0,05 maka H_0 diterima dan

H_1 ditolak. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model (CEM)*, karena model CEM lebih baik dari pada REM.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*

Pada tabel diatas Uji Normalitas menunjukkan probabilitas $0.1697 > 0,05$ yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

	EnDi	EcDI	SoDI	leverage	Growth Opportunity
EnDi	0.655491	1.000000	0.555490	0.370466	0.175022
EcDI	1.000000	0.655491	0.653549	-0.234084	-0.121165
SoDI	0.653549	0.555490	1.000000	-0.138207	-0.053513
leverage	-0.234084	0.370466	-0.138207	1.000000	0.238906
Growth opportunity	-0.121165	0.175022	-0.053513	0.238906	1.000000

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada table di atas, dapat terlihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak

mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.046993	Prob. F(2,37)	0.9542
Obs*R-squared	0.114018	Prob. Chi-Square(2)	0.9446

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil dapat dilihat nilai data pada model regresi yang digunakan tidak *probability chi-square* sebesar 0,9446 yang mana terjadi masalah autokorelasi. nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya pada

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.952545	Prob. F(20,24)	0.5395
Obs*R-squared	19.91342	Prob. Chi-Square(20)	0.4634

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan model dalam *probability* seluruh variabel bebas 0.4634 yang penelitian ini tidak terjadi masalah mana nilai tersebut lebih besar dari α 5% atau heteroskedastisitas.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y1

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EnDi	-0.023603	0.021428	-1.101516	0.2774
EcDI	0.018447	0.016436	1.122368	0.2686
SoDI	-0.035772	0.025273	-1.415419	0.1649
leverage	-0.010255	0.001403	-7.308987	0.0000
Growth opportunity	0.000791	0.000547	1.446119	0.1561
C	0.077387	0.008552	9.049380	0.0000
Adjusted R-squared				0.579785
Prob(F-statistic)				0.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Regresi data panel menggunakan model *opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan CEM untuk menunjukkan pengaruh Indeks Saham Sri Kehati. Berikut ini dapat digunakan dalam persamaan:

$$ROA = 0.077387 - 0.023603EnDi + 0.018447EcDI - 0.035772SoDI - 0.010255DER + 0.000791Asset Growth + e$$

Model uji F memiliki nilai signifikansi bahwa model regresi penelitian ini layak untuk 0,000<0,05 hal ini menunjukkan menolak H0 dan dilanjutkan kepengujian berikutnya. *Adjusted R-Squared* sebesar 0.579785 atau sebesar 57.98%

artinya kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *sustainability report*, *leverage* dan *growth opportunity* memberikan kontribusi sebesar 57.98% pada profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 42.08% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian (Hidayah et al., 2020) bahwa: "Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan". Pengungkapan kinerja lingkungan menunjukkan eksistensi perusahaan terhadap keikutsertaan dalam menangani masalah lingkungan dari aktivitas industri. Masyarakat membutuhkan pembuktian atas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan harus menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah dan peraturan yang berlaku untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk meningkatkan, nama baik dan citra perusahaan.

Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suhardiyah et al., 2018) bahwa pengungkapan *sustainability report* yang melaporkan

kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan profitabilitas dengan arah positif.

2. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas diproksikan ROA.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian (Andika & Anisah, 2022) bahwa dimensi ekonomi (EC) dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan tidak adanya respon positif dari *stakeholder* dan masyarakat dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualannya, jadi produksi dan penjualan perusahaan tidak maksimal, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suhardiyah et al., 2018) bahwa pengungkapan *sustainability report* yang melaporkan kinerja ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan profitabilitas dengan arah positif.

3. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja sosial dalam *sustainability report*

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas diproksikan ROA.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayah et al., 2020) bahwa kinerja sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan kinerja sosial menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan dan begitupun sebaliknya, namun mengakibatkan hasilnya tidak signifikan. Dikarenakan pengukuran kinerja keuangan menggunakan *return on assets* maka perusahaan lebih mementingkan laba dibandingkan dengan pengungkapan kinerja sosial itu sendiri. Dengan meningkatkan penjualan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan perusahaan harus melihat pengungkapan kinerja sosialnya.

Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mochamad Rizki Triansyah Bukhori, 2017) bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA.

4. Pengaruh Pengungkapan *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas diproksikan ROA.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian (Widiastuti et al., 2016) bahwa pengaruh yang signifikan dan negatif antara

leverage terhadap profitabilitas secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar *leverage* mengindikasikan besar kecilnya rasio hutang dengan asset yang harus dibayarkan perusahaan mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan.

Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anabella & Siregar, 2022) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. Pengaruh Pengungkapan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan melalui ROA.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian (Husna, 2016) bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Retur On Asset*, Tidak adanya pengaruh diasumsikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan sri kehati tidaklah terlalu tinggi, tetapi mempunyai tingkat operasional yang lebih banyak membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus membutuhkan dana tidak sedikit dan kemungkinan dana internal yang dimiliki jumlahnya terbatas sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan.

Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ratnasari & Priantinah, 2019) bahwa pengaruh *growth*

opportunity menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks saham SRI KEHATI terdaftar sebanyak 25 perusahaan. Pada saat melakukan seleksi sampel penelitian, terdapat 16 perusahaan yang tidak lolos memenuhi dari kriteria penelitian. Karena itu didapatkan sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi dalam kriteria penelitian. Sehingga sampel penelitian menjadi 45 sampel.
2. Pengungkapan *sustainability reporting* baik aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat disebabkan tidak adanya respon positif dari *stakeholder* dan masyarakat dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualannya, jadi produksi dan penjualan perusahaan tidak maksimal, sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya dari penjualan.
3. Pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dikarenakan perusahaan lebih mementingkan laba dibandingkan dengan pengungkapan kinerja sosial itu sendiri. Dengan meningkatkan penjualan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan perusahaan harus melihat pengungkapan kinerja sosialnya.
4. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan perusahaan bahwa perusahaan menggunakan utang yang besar dan beban yang ditanggung perusahaan terhadap pemberi hutang (kreditur) semakin besar karena aktiva yang dimiliki perusahaan lebih banyak dihasilkan dari hutang.

5. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan bahwa tingkat pertumbuhan SRI KEHATI tidaklah terlalu tinggi, tetapi mempunyai tingkat operasional yang lebih banyak membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus membutuhkan dana tidak sedikit dan kemungkinan dana internal yang dimiliki jumlahnya terbatas sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan.

Saran

Mengingat penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, maka untuk peneliti selanjutnya disarankan :

1. Mengembangkan variabel lain dalam penelitian seperti CSR, GCG, *green accounting*, karena terdapat kemungkinan variabel lain yang memiliki pengaruh.
2. Mengembangkan sampel perusahaan lain, seperti perusahaan pertambangan, manufaktur, pertanian, *food and beverages* dan perusahaan lainnya.
3. Mengembangkan periode waktu dan tempat penelitian yang lebih luas, sehingga sampel yang diteliti akan lebih banyak.
4. Menggunakan pedoman GRI versi terbaru untuk mengukur variabel *sustainability*

report, dikarenakan pedoman GRI pembaharuan dalam setiap komponen kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2014, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta.
- Anabella, A., & Siregar, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Leverage Dan Activity Terhadap Kinerja Perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 65–98. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3327A>
- Agus Sartono, 2014, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta.
- Andika, Y. bela, & Anisah, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Vol 6 No 1, Januari – Juni 2022*, 6(1), 1–12. Kinerja Keuangan, Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, BEI%0AAabstract
- Ariantika, E. N. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Managerial Ability Sebagai Variabel Pemoderasi*. STIE Indonesia Banking School.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35–48.
- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). The impact of sustainability reporting on company performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15 (2), 257-272
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, firm size dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal ilmiah edunomika*, 6(2), 1462–1470.
- Dewi, V. I., & Oriana, F. (2014). Indeks Sri-kehati dan reaksi harga saham emiten terhadap pengumuman indeks SRI-KEHATI (Studi Kasus pada Indeks SRI-KEHATI). *Research Report-Humanities and Social Science*, 2.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications* Author (s): Thomas Donaldson and Lee E. Preston Source: *The Academy of Management Review*, Jan., 1995, Vol. 20, No. 1 (Jan., 1995), pp. Published by: Academy. 20(1), 65–91.
- Efisiensi, P., Kerja, M., Perusahaan, U., & Ratnasari, H. (2016). *Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016 the Effect Working Capital Efficiency, Company ' S Measurement and Growth Opportunity Towards C Ompany ' S Profitability on Manufacturing Comp. 1*, 1–16.
- Fahmi, Irham, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 119–128.
- Firdaus, I. M. (2018). *Analisis Pengaruh Jumlah Penumpang Terhadap Jumlah Bagasi Tahun 2015 Dan 2016 Dengan Menggunakan Regresi Data Panel Melalui Pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model, Dan Random Effect Model (Studi Kasus: Seluruh Bandar Udara di PT. Angkasa Pura* .
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Global Reporting Initiative. (2016). Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Gujarati, D. N., (2012). Dasar-dasar Ekonometrika. 5 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. 2013. Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hidayah, L. H., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*,

- 15(1), 93–103.
<https://doi.org/10.33061/jasti.v15i1.3670>
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, J. V. & Wachowicz, J. M. 2008. Fundamental of Financing Management 13th Ed. Harlow: Pearson Education Limited.
- Husna, N. (2016). Analisis Firm Size, Growth Opportunity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(1), 65–70.
- Hutasoit, D., & Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 229–250.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1059>
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis pengaruh tingkat leverage terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(1), 19–36.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, B., & Lainnya, L. K. (2010). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khairani, M., & Efni, Y. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Konsumsi Barang yang Terdaftar di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–14.
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 306–316.
- Meiliana, V., & Hastuti, R. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 902–911.
- Mochamad Rizki Triansyah Bukhori, D. S. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 20–34.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Prasetyo, P. P., & Sulastiningsih, S. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Daerah (Bumd) Kota Magelang Periode 2015 - 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 521–540.
<https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.484>
- Ratnasari, H., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2016. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(4).
- Rizki, O. M., & Patuh, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riser Akuntansi*, 5(5), 1–20.
- Said, R., & Mande, H. (2020). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 46–57.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
<https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Setiawan, R. (2009). Pengaruh Growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan industri manufaktur di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 19(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardiyah, M., Khotimah, K., & Subakir. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi*, 23(1), 83–94.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/1553

- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Ulfah, M. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal, Universitas Bina Nusantara*, 4(2), 77–92. [https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101387%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/101387/Mery Dwi Ayuwandari-160810301081.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101387%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/101387/Mery%20Dwi%20Ayuwandari-160810301081.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Abrar. (2016). Pengaruh leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–8.
- Widjanarko, W., Putri, T. R., & Silvita, F. (2021). Pengaruh laba bersih, hutang bank & arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei pada era pandemi covid 19. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (blogchain)*, 1(2), 110–118.

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ICT DI JAKARTA

Tasya Andriani^{1*}, Lely Dahlia²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia

*E-mail Correspondence : tasyaandriani55@gmail.com

Diterima 12 November 2023, Disetujui 20 November 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh system pengendalian manajemen yang mencakup pengendalian hasil, pengendalian tindakan, pengendalian personel dan pengendalian budaya terhadap kinerja perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada dua perusahaan yang bergerak di bidang ICT (*Information Communication & Technology*) di Jakarta, yaitu PT Indonesia Comnets Plus dan PT Intikom Berlian Mustika dengan total responden sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif untuk menguji hipotesis dan model struktural dengan program *SmartPLS* versi 3.3.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian hasil tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pengendalian tindakan, pengendalian personel, serta pengendalian budaya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ICT di Jakarta.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Manajemen, Kinerja Perusahaan.

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of the management control system which includes results control, action control, personnel control and cultural control on company performance. Data collection techniques in this research were carried out by observation, documentation and distributing questionnaires to two companies operating in the ICT (Information Communication & Technology) sector in Jakarta, namely PT Indonesia Comnets Plus and PT Intikom Berlian Mustika with a total of 100 respondents. This research uses descriptive analysis and verification analysis methods to test hypotheses and structural models with the SmartPLS version 3.3.3 program. The research results show that results control has no influence on company performance, while action control, personnel control, and cultural control have a positive effect on the performance of ICT companies in Jakarta.

Keywords: Management Control System, Company Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan di era digital saat ini, menghadapi kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat dan memiliki akses ke alat-alat yang lebih canggih untuk mengumpulkan, menganalisis, serta mengintegrasikan data ke dalam sistem pengendalian manajemen. Era digital selalu digambarkan dengan terkoneksi semua orang tanpa terikat jarak dan zona waktu. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan digitalisasi berarti sudah siap berjalan tanpa terikat jarak dan zona waktu. Jika sebelumnya orang berkomunikasi secara lisan, kini orang dapat berkomunikasi dengan mudah melalui email, telepon, televisi, internet, dan media sosial. Dari segi pemasaran, sudah menggunakan pemasaran digital dan dari segi pekerjaan, memungkinkan karyawan untuk *work from anywhere* (WFA) dan *work from home* (WFH), rapat manajemen menggunakan *tele-conference* dan atau *platform online* lainnya.

Seringkali ada pepatah “karyawan adalah aset perusahaan”. Menjadi aset berarti sesuatu yang membawa manfaat jangka panjang bagi perusahaan, namun pada kenyataannya, pegawai rentan terhadap penurunan kinerja, terutama di era digital saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan iklim usaha perusahaan yang semakin semakin inovatif dan solutif. Selain melakukan digitalisasi pada proses kerja karyawan, perusahaan juga dapat menggunakan alat manajemen yang dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan yaitu dengan penerapan sistem pengendalian manajemen, adapun

menurut (Chandra, 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peran utama dari penerapan sistem pengendalian manajemen adalah untuk memastikan bahwa strategi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian (Sari & Herawati, 2023) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial di PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk Witel Meda. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi efektif dari sistem tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan di tingkat manajemen serta memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan organisasi.

Sistem pengendalian manajemen itu sendiri adalah suatu sistem yang mengatur serta mengarahkan karyawan agar berprilaku dan bekerja sesuai dengan kebijakan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut (Merchant & Stede, 2017) terdapat empat bentuk pengendalian, empat pengendalian tersebut yaitu pengendalian hasil, pengendalian tindakan, pengendalian personel, dan pengendalian budaya. Pengendalian hasil merupakan suatu bentuk pengendalian dimana karyawan akan mendapatkan imbalan jika dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan atau biasanya disebut dengan *pay for performance*. Pengendalian hasil dapat menciptakan *meritocracies* dimana imbalan akan diberikan kepada karyawan yang bekerja keras dan lebih baik dari karyawan yang lain. Adapun bentuk dari pengendalian hasil adalah mendefinisikan dimensi kinerja, pengukuran kinerja, pengaturan target kinerja, pemberian imbalan.

Bentuk pengendalian selanjutnya adalah pengendalian tindakan yang merupakan bentuk pengendalian yang memastikan bahwa karyawan berperilaku dan bertindak sesuai dengan keinginan perusahaan dan tidak melanggar atau merugikan perusahaan. Adapun bentuk dari pengendalian tindakan adalah pembatasan perilaku, penilaian pratindakan, akuntabilitas tindakan, dan redundansi. Lalu pengendalian personel adalah pengendalian yang mendukung karyawan agar dapat memotivasi diri mereka sendiri sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan keinginan dan motivasi yang terdapat dalam diri karyawan sendiri.

Bentuk dari pengendalian personel adalah seleksi dan penempatan, pelatihan, dan desain pekerjaan dan *resourcing*. Berikutnya adalah pengendalian budaya dimana pengendalian budaya merupakan bentuk pengendalian manajemen yang didukung oleh *mutual monitoring* atau pemantauan bersama yang dilakukan sesama karyawan, sehingga karyawan tidak melanggar aturan dan norma yang berlaku di perusahaan. Adapun bentuk dari pengendalian budaya adalah kode etik, imbalan kelompok, transfer antarperusahaan atau rotasi karyawan. Dengan diterapkannya sistem pengendalian manajemen yang baik maka diharapkan dapat membantu kinerja perusahaan dapat maksimal. Kinerja Perusahaan itu sendiri adalah hasil yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Untuk menilai apakah kinerja perusahaan baik atau buruk, diperlukan pengukuran yang dapat memberikan gambaran

secara objektif. Menurut teori (Kaplan & David P. Norton, 1996) pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan pendekatan *balanced scorecard*. *Balanced Scorecard* adalah suatu kerangka kerja yang menerjemahkan visi, misi, dan strategi perusahaan ke dalam tujuan dan ukuran dengan empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi kinerja perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, melainkan juga memperhatikan aspek lain yang saling terkait, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan. Uraian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Praptapa & Rokhayati, 2012) pada penelitiannya menunjukkan bahwa di PDAM Kabupaten Banyumas *result control*, *personnel control*, dan *cultural control* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, serta penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2014) menunjukkan bahwa pengendalian hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PDAM Giri Tirta Sari di kabupaten Wonogiri dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Santy & Novita, 2020) dalam penelitiannya terdapat dua praktik sistem pengendalian manajemen yang berpengaruh yaitu *action* dan *cultural control* terhadap kinerja perusahaan. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Dahlia, 2021) menunjukkan bahwa pengendalian hasil dan budaya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel sistem pengendalian

manajemen terhadap kinerja perusahaan dengan memperluas sampel menjadi dua perusahaan sehingga dapat memperkuat hasil yang sebelumnya terdapat pada penelitian terdahulu. Pada era digital saat ini implementasi dari sistem pengendalian manajemen itu sendiri mengalami beberapa penyesuaian, salah satu contoh penyesuaian yang dilakukan adalah pada pengendalian tindakan dimana sebelumnya absensi dilakukan dengan *fingerprint* langsung di kantor, namun sejak era digital saat ini perusahaan melakukan penyesuaian yaitu dengan mengembangkan aplikasi pada *mobile device* karyawan sebagai sarana absensi karyawan sehingga karyawan dapat melakukan absen dari jarak jauh ketika sedang *work from home* atau ketika sedang *work from anywhere*. Kemudian juga pada proses *approval* kepada atasan, sebelumnya tanda tangan langsung, namun ketika saat ini sudah dapat dilakukan menggunakan sarana aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan atau tanda tangan digital, sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif. Kedua contoh pengendalian tindakan tersebut diterapkan oleh beberapa perusahaan termasuk pada PT Indonesia Comnets Plus dan PT Intikom Berlian Mustika, dimana kedua perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang ICT (*Infomartion, Communication and Technology*) yang pada era digital saat ini pemanfaatan dari bidang tersebut sangat meningkat. Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penyesuaian yang dilakukan perusahaan ICT pada sistem pengendalian manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja

perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan ICT) di Jakarta.

KAJIAN TEORI

Result control

Result control merupakan suatu pengendalian yang dilakukan perusahaan untuk dapat mengarahkan para karyawan untuk bekerja sesuai dengan keinginan perusahaan. Menurut (Merchant & Stede, 2017) Pengendalian hasil merupakan bentuk *meritocracies*, yaitu penghargaan diberikan berdasarkan hasil, prestasi, atau kinerja, atau disebut juga sebagai *pay for performance*. Oleh sebab itu karyawan perlu mengetahui apa yang diinginkan oleh perusahaan sehingga dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Pada pengendalian hasil *reward* dan *punishment* menjadi hal yang penting karena dengan adanya *reward* dapat mendorong karyawan agar dapat bekerja dengan maksimal sehingga menghasilkan kinerja yang baik untuk perusahaan, sebaliknya jika karyawan tidak bekerja sesuai dengan yang diinginkan perusahaan serta menghasilkan kinerja yang buruk maka perusahaan dapat memberikan sanksi atau *punishment*. Adapun *reward* tersebut dapat mendorong karyawan untuk berprestasi dan *punishment* diharapkan dapat mencegah karyawan dari hal-hal yang tidak diharapkan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Firdasari, 2013) penerapan *result control* pada suatu agensi yang bergerak di bidang asuransi dilakukan

dengan adanya target penjualan yang jelas, *reward* yang berupa bonus, serta promosi jabatan. Sedangkan penurunan jabatan atau *down grade* sebagai bentuk *punishment* yang diberikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Praptapa & Rokhayati, 2012) menunjukkan bahwa *result control* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di PDAM Kabupaten Banyumas, selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2014) juga menunjukkan bahwa pengendalian hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan PDAM Giri Tirta Sari di kabupaten Wonogiri. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Dahlia, 2021) menunjukkan bahwa pengendalian hasil berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di PDAM Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor. Oleh karena itu dengan mendefinisikan hasil kerja yang diinginkan, penilaian kinerja yang tepat, penentuan target yang jelas, dan memberikan *reward* serta *punishment* yang tepat diharapkan dapat mendukung perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Pengendalian tindakan

Pengendalian tindakan merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan perusahaan agar para karyawan dapat berperilaku sesuai harapan perusahaan dan tidak menyimpang dari aturan yang ada. Menurut (Merchant & Stede, 2017) Pengendalian tindakan merupakan suatu pengendalian yang digunakan untuk memastikan agar karyawan melakukan atau tidak melakukan tindakan tertentu yang dinilai dapat menguntungkan atau merugikan

perusahaan. (Djasmin, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan melalui penerapan *action control* perusahaan dapat mengendalikan dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku karyawan untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santy & Novita, 2020) menunjukkan bahwa *action control* berpengaruh positif terhadap kinerja di Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo) hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Perum Perindo sudah melakukan pembatasan perilaku yang baik terhadap karyawan baik secara fisik dan administratif. Dengan begitu penerapan pengendalian tindakan yang terkendali dengan baik diharapkan dapat mendorong perusahaan menghasilkan kinerja yang baik.

Pengendalian personel

Pengendalian personel adalah pengendalian yang dilakukan perusahaan agar para karyawan dapat menumbuhkan rasa semangat untuk bekerja dengan baik. Adapun menurut (Merchant & Stede, 2017) Pengendalian personel merupakan suatu pengendalian yang mendorong kesadaran seorang karyawan agar dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk bekerja dan memberikan hasil yang terbaik. Bentuk penerapan dari pengendalian personel yaitu seleksi dan penempatan, pelatihan untuk karyawan, dan desain kerja yang baik. Sistem yang jelas serta transparan harus tercemin dalam proses seleksi penerimaan karyawan perusahaan. Perusahaan juga harus dapat menempatkan karyawan

sesuai dengan bidang masing-masing agar karyawan dapat bekerja dengan maksimal. (Fransisca, 2018) dalam penelitiannya berpendapat dengan penerapan pengendalian personal karyawan dapat termotivasi serta dapat mendukung perusahaan melalui kinerja serta keahlian yang mereka miliki.

Pada pelatihan untuk karyawan perusahaan diharapkan dapat memberikan *training* yang dapat menambah *skill* dan pengetahuan karyawan sehingga karyawan siap menghadapi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi, dan untuk mendukung hal tersebut diperlukannya perencanaan kerja yang baik dari perusahaan sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Praptapa & Rokhayati, 2012) menunjukkan bahwa pengendalian personel berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di PDAM Kabupaten Banyumas. Maka dengan adanya pengendalian personel yang meliputi sistem seleksi penerimaan dan penempatan yang baik, pelatihan yang berkualitas, serta rancangan tugas yang baik maka diharapkan dapat mendorong karyawan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Pengendalian Kultural

Menurut (Merchant & Stede, 2017) Pengendalian kultural dirancang untuk mendorong para karyawan untuk saling mengendalikan antar satu orang dengan orang lainnya, untuk memberikan arahan dan tekanan dari suatu kelompok (*group pressure*) kepada individu yang bertindak tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di perusahaan.

Dengan menerapkan pengendalian budaya pada karyawan, dapat dihindari perilaku karyawan yang melanggar aturan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai perusahaan. Karyawan diharapkan dapat menerapkan serta memahami kode etik atau nilai yang terdapat pada suatu perusahaan sehingga karyawan bersama-sama dapat membantu mencapai tujuan perusahaan, selain dengan memahami tujuan perusahaan imbalan kelompok juga diharapkan dapat mendorong para karyawan bersama-sama menghasilkan kerja yang baik untuk divisi dan juga perusahaan, yang juga di dukung dengan adanya transfer antarperusahaan atau rotasi pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan rasa kebersamaan antar karyawan sehingga saling mengenal dan mendukung satu sama lain dalam mewujudkan tujuan perusahaan dan menghambat adanya perbedaan pandangan dan tujuan.

Selain itu dengan pengaturan fisik seperti pengaturan penataan ruangan bekerja serta cara berbusana diharapkan dapat memberikan hal yang positif bagi karyawan sehingga memberikan semangat tersendiri bagi karyawan dalam bekerja, dan dengan penerapan *tone at the top* cara pimpinan berperilaku sangat menentukan bagaimana kultur yang dimiliki perusahaan, pimpinan dapat menjadi teladan atau *role model* bagi para karyawan yang berkeja padanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Santy & Novita, 2020) menunjukkan bahwa *cultural control* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Perum Perindo dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Dahlia, 2021) menunjukkan bahwa

pengendalian budaya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di PDAM Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor. Maka dengan begitu penerapan kode etik yang baik, imbalan untuk kelompok yang berprestasi, rotasi kerja, pengaturan fisik, dan *tone at the top* yang baik akan dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik sehingga kinerja perusahaan pun akan maksimal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merujuk pada pendekatan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, melakukan analisis data secara kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan (Sugiyono, 2017).

Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada wilayah generalisasi objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari karyawan yang bekerja di dua perusahaan yang bergerak di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT).

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Adapun sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel dengan metode *probability sampling* menggunakan *random sampling* dengan responden berjumlah 100 karyawan yang didapat dari perhitungan rumus slovin.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung melalui teknik pengumpulan data yang diterapkan pada objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner yang disebar melalui media *Google Form* kepada responden. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan bobot nilai 1 hingga 4, yang mencakup jawaban dari "Sangat Tidak Setuju (STS)" hingga "Sangat Setuju (SS)". Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang bukan berasal dari objek penelitian tetapi dari sumber terpercaya lainnya, seperti pihak lain, dokumen, website, dan lainnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal terkait, website, company profile, serta peraturan atau kebijakan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Pengendalian hasil X1 merupakan suatu bentuk pengendalian dimana karyawan akan mendapatkan imbalan jika dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan atau biasanya disebut dengan *pay for performance*. Terdapat 4 indikator dalam variabel pengendalian hasil yaitu Mendefinisikan Dimensi Kinerja,

Pengukuran Kinerja, Pengaturan Target Kinerja, dan Pemberian Imbalan. **Pengendalian Tindakan X2** merupakan bentuk pengendalian yang memastikan bahwa karyawan berperilaku dan bertindak sesuai dengan keinginan perusahaan dan tidak melanggar atau merugikan perusahaan. Terdapat 4 indikator dalam variabel pengendalian tindakan yaitu Pembatasan Prilaku, Penilaian Pra Tindakan, Akuntabilitas Tindakan, dan Redundansi. **Pengendalian Personel X3** adalah pengendalian yang mendukung karyawan agar dapat memotivasi diri mereka sendiri sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan keinginan dan motivasi yang terdapat dalam diri karyawan sendiri. Terdapat 3 indikator dalam variabel pengendalian personel yaitu Seleksi dan Penempatan, Pelatihan, Desain Pekerjaan dan *Resourcing*. **Pengendalian Budaya X4** merupakan bentuk pengendalian manajemen yang didukung oleh *mutual monitoring* atau pemantauan bersama yang dilakukan sesama karyawan, sehingga karyawan tidak melanggar aturan dan norma yang berlaku di perusahaan. Terdapat 5 indikator dalam variabel pengendalian budaya yaitu Kode Etik, Transfer Antar Perusahaan, Imbalan Kelompok, Pengaturan Fisik dan Sosial, dan *Tone At The Top*. **Kinerja Perusahaan Y1** dapat diukur dengan menggunakan *balanced scorecard* yang merupakan suatu kerangka kerja yang dapat

mengintegrasikan berbagai ukuran dan tujuan yang diturunkan dari visi misi dan strategi perusahaan dengan menggunakan empat perspektif. Terdapat 4 indikator dalam variabel kinerja perusahaan yaitu Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, dan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif melibatkan dua tahap utama, yakni Analisis Outer Model (*Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability*) dan Analisis Inner Model (*R-Square (R2), Path Coefficient, dan Predictive Relevance (Q2)*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan *software SmartPLS* versi 3.3.3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif pada penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk memahami frekuensi dan persentase tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah tanggapan secara keseluruhan dari responden terhadap variabel pengendalian hasil, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tanggapan Responden Secara Keseluruhan Terhadap Variabel Pengendalian Hasil

	Indikator	Pertanyaan	Bobot				Skor Nilai	Skor Max	Capaian
			STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)			
Pengendalian Hasil	Mendefinisikan Dimensi Kerja	(PH1)	0	1	44	55	354	400	88.5%
	Pengukuran Kerja	(PH2)	0	0	46	54	354	400	88.5%
	Pengaturan Target Kinerja	(PH3)	0	0	53	47	347	400	86.75%
	Pemberian Imbalan	(PH4)	0	0	50	50	350	400	87.5%
		(PH5)	0	8	40	52	344	400	86%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner, 2021

Tabel 2. Tanggapan Responden Secara Keseluruhan Terhadap Variabel Pengendalian Tindakan

	Indikator	Pertanyaan	Bobot				Skor Nilai	Skor Max	Capaian
			STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)			
Pengendalian Tindakan	Pembatasan Prilaku	(PT1)	0	10	147	184	354	400	85.25%
		(PT2)	1	8	153	176	354	400	84.5%
		(PT3)	0	32	159	124	347	400	78.75%
	Penilaian Pra Tindakan	(PT4)	1	20	144	164	350	400	82.25%
		(PT5)	0	8	159	172	339	400	84.75%
	Akuntabilitas Tindakan	(PT6)	0	0	168	176	344	400	86%
		(PT7)	0	24	174	120	318	400	79.5%
	Redundansi	(PT8)	0	2	132	220	354	400	88.5%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner, 2021

Tabel 3. Tanggapan Responden Secara Keseluruhan Terhadap Variabel Pengendalian Personel

	Indikator	Pertanyaan	Bobot				Skor Nilai	Skor Max	Capaian
			STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)			
Pengendalian Personel	Seleksi dan Penempatan	(PP1)	0	0	153	96	349	400	87.25%
		(PP2)	0	20	150	160	330	400	82.5%
	Pelatihan	(PP3)	0	20	147	164	331	400	82.75%
	Desain Pekerjaan dan Resourcing	(PP4)	1	2	138	208	349	400	87.25%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner, 2021

Tabel 4. Tanggapan Responden Secara Keseluruhan Terhadap Variabel Pengendalian Budaya

	Indikator	Pertanyaan	Bobot				Skor Nilai	Skor Max	Capaian
			STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)			
Pengendalian Budaya	Kode Etik	(PB1)	1	4	147	192	344	400	86%
	Imbalan Kelompok	(PB2)	2	20	138	168	328	400	82%
	Rotasi Karyawan	(PB3)	2	54	162	68	286	400	71.50%
		(PB4)	3	4	150	180	337	400	84.25%

Pengaturan Fisik dan Sosial	(PB5)	0	8	153	180	341	400	85.25%
	(PB6)	0	18	177	128	323	400	80.75%
<i>Tone at the Top</i>	(PB7)	1	22	168	128	319	400	79.75%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner, 2021

Tabel 5. Tanggapan Responden Secara Keseluruhan Terhadap Variabel Pengendalian Budaya

	Indikator	Pertanyaan	Bobot				Skor Nilai	Skor Max	Capaian
			STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)			
Kinerja Perusahaan	Perspektif	KP1	0	8	171	156	335	400	83.75%
	Keuangan	KP2	1	12	198	108	319	400	79.75%
	Perspektif	KP3	0	10	174	148	332	400	83.00%
	Pelanggan	KP4	1	12	174	140	327	400	81.75%
	Perspektif	KP5	0	10	189	128	327	400	81.75%
	Proses Internal dan Bisnis	KP6	1	8	183	136	328	400	82.00%
	Perspektif	KP7	0	16	159	156	331	400	82.75%
	Pertumbuhan dan Pembelajaran	KP8	1	4	177	152	334	400	83.50%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel 1, tabel 2, tabel 3, tabel 4, dan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian pada setiap indikator variabel pengendalian hasil, pengendalian tindakan, pengendalian personel, pengendalian budaya dan kinerja perusahaan yang diukur sangat beragam. Pada variabel-variabel diatas tanggapan responden berdasarkan tingkat capaiannya rata-rata lebih dari 75% dimana menurut penilaian interval dikategorikan sebagai "Sangat Setuju" sehingga dapat diasumsikan bahwa tanggapan responden secara keseluruhan pada indikator variabel Pengendalian Hasil, Pengendalian Tindakan, Penendalian Personel, Pengendalian Budaya dan Kinerja Perusahaan cenderung setuju dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

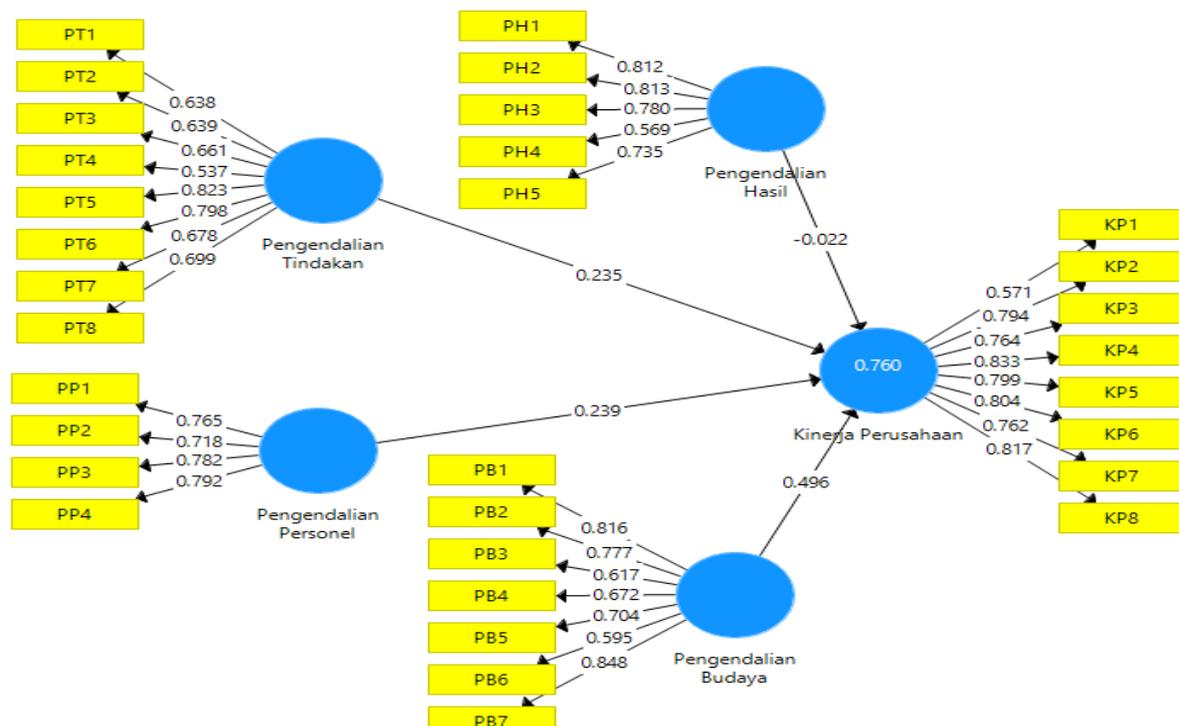
Analisis Verifikatif (*Outer Model*)

Analisis verifikatif adalah langkah penting untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengolahan data menggunakan *software SmartPLS* versi 3.3.3 dan mencakup beberapa tahap, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Convergent Validity

Convergent validity adalah salah satu indikator dalam uji validitas dimana pada bagian ini dapat dilihat dalam *standardized loading factor* yang dapat menggambarkan nilai kolerasi antar nilai dari setiap indikator dengan nilai konstruknya (Ghozali, 2020). Berikut adalah hasil pengolahan data dengan *SmartPLS* versi 3.3.3 yang dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

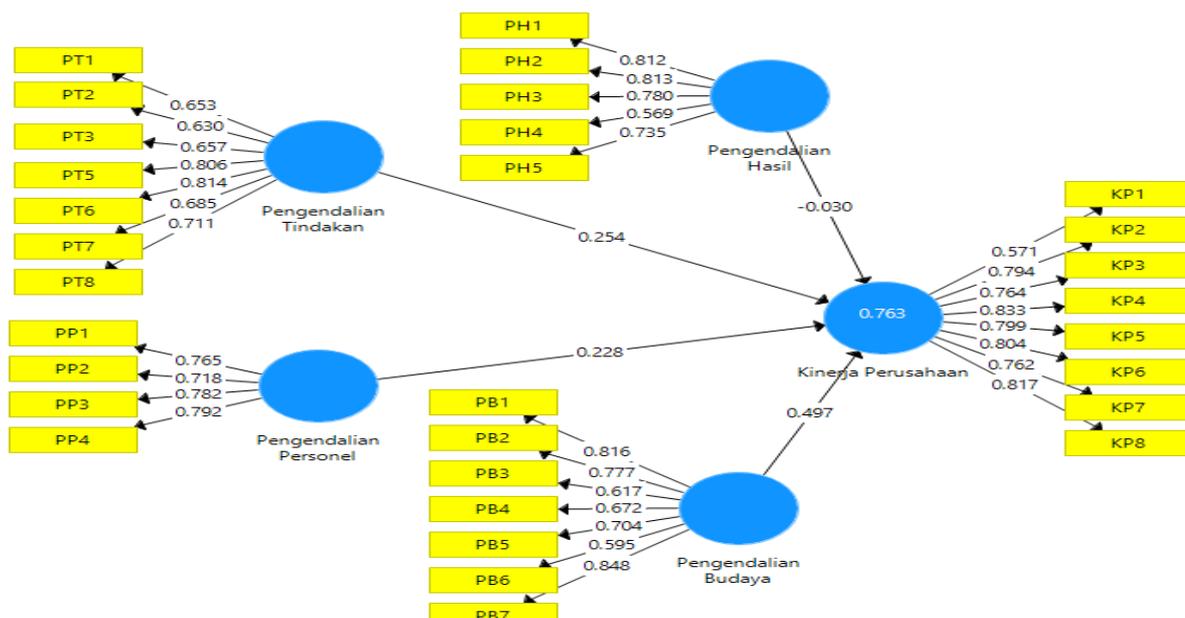


Gambar 1. Nilai Loading Factor

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner dengan SmartPLS versi 3.3.3, 2021.

Pada penelitian ini dari total 32 indikator terdapat nilai *loading factor* diatas 0.70. Namun terdapat juga nilai *loading factor* diatas 0.50 sampai 0.60 yang masih dapat diterima dan diproses. Pada penelitian ini hasil *outer loadings* perlu dilakukan modifikasi untuk

dapat mempengaruhi hasil nilai AVE. Adapun modifikasi dilakukan dengan mengeliminasi nilai terkecil dari seluruh indikator yaitu indikator PT4. Adapun hasil nilai *loading factor* yang sudah dimodifikasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai Loading Factor Setelah Modifikasi

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner dengan SmartPLS versi 3.3.3, 2021.

Berdasarkan Gambar diatas terdapat indikator yang sudah dieliminasi dari total 32 indikator menjadi 31 indikator sehingga pada Gambar diatas hanya tersisa indikator yang menunjukkan validitas yang baik.

Discriminant Validity & Average Variance Extracted (AVE)

Discriminant Validity dalam uji validitas dapat dilihat dengan mengukur hubungan

korelasi antara suatu item konstruk laten dengan dirinya maupun dengan konstruk laten lainnya (Ghozali, 2020). Pada penelitian ini secara keseluruhan pada masing-masing variabel menunjukkan nilai *loading factor* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading factor* terhadap variabel lainnya.

Tabel 6. *Cross Loading*

	Kinerja Perusahaan	Pengendalian Budaya	Pengendalian Hasil	Pengendalian Personel	Pengendalian Tindakan
KP1	0.571	0.512	0.554	0.495	0.553
KP2	0.794	0.724	0.478	0.517	0.505
KP3	0.764	0.584	0.621	0.604	0.637
KP4	0.833	0.716	0.512	0.647	0.571
KP5	0.799	0.593	0.543	0.671	0.634
KP6	0.804	0.674	0.387	0.580	0.488
KP7	0.762	0.648	0.554	0.721	0.662
KP8	0.817	0.671	0.428	0.636	0.513
PB1	0.718	0.816	0.544	0.666	0.607
PB2	0.637	0.777	0.566	0.687	0.454
PB3	0.498	0.617	0.260	0.383	0.341
PB4	0.501	0.672	0.333	0.488	0.391
PB5	0.571	0.704	0.644	0.597	0.635
PB6	0.503	0.595	0.488	0.538	0.493
PB7	0.737	0.848	0.561	0.669	0.510
PH1	0.573	0.637	0.812	0.64	0.641
PH2	0.555	0.543	0.813	0.664	0.602
PH3	0.509	0.494	0.780	0.526	0.506
PH4	0.346	0.329	0.569	0.442	0.459
PH5	0.437	0.460	0.735	0.566	0.396
PP1	0.633	0.527	0.638	0.765	0.693
PP2	0.529	0.510	0.526	0.718	0.513
PP3	0.585	0.648	0.597	0.782	0.527
PP4	0.666	0.759	0.583	0.792	0.528
PT1	0.485	0.405	0.489	0.519	0.653
PT2	0.391	0.367	0.466	0.455	0.630
PT3	0.486	0.483	0.529	0.470	0.657
PT4	0.630	0.585	0.513	0.594	0.806
PT5	0.625	0.572	0.598	0.670	0.814
PT6	0.542	0.466	0.450	0.463	0.685
PT7	0.472	0.464	0.464	0.482	0.711

Sumber: Pengolahan dengan *SmartPLS*, 2021

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat pada angka korelasi antar konstruk pada pengendalian hasil, pengendalian tindakan,

pengendalian personel, pengendalian budaya masing-masing menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan angka konstruk

lainnya. Begitu juga dengan kinerja perusahaan memiliki angka lebih besar dibandingkan dengan angka konstruk lainnya. sehingga hal

ini merupakan indikasi bahwa indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator diblok lainnya.

Tabel 7. *Construct Reliability & Validity* Sebelum Modifikasi

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extrated (AVE)</i>
Kinerja Perusahaan	0.901	0.905	0.921	0.596
Pengendalian Budaya	0.845	0.863	0.884	0.525
Pengendalian Hasil	0.799	0.822	0.862	0.559
Pengendalian Personel	0.764	0.769	0.849	0.585
Pengendalian Tindakan	0.840	0.859	0.877	0.475

Sumber: Pengolahan dengan SmartPLS, 2021

Tabel 8. *Construct Reliability & Validity* Sesudah Modifikasi

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extrated (AVE)</i>
Kinerja Perusahaan	0.901	0.905	0.921	0.596
Pengendalian Budaya	0.845	0.863	0.884	0.525
Pengendalian Hasil	0.799	0.822	0.862	0.559
Pengendalian Personel	0.764	0.769	0.849	0.585
Pengendalian Tindakan	0.836	0.848	0.877	0.506

Sumber: Pengolahan dengan SmartPLS, 2021

Adapun terdapat cara lain untuk mengukur tingkat validitas antar konstruk yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extrated* (AVE). Pada penelitian ini berdasarkan Gambar 8 nilai AVE pada pengendalian tindakan sebelum dilakukan modifikasi adalah sebesar 0.475 dimana kriteria nilai AVE dapat diterima secara keseluruhan adalah dengan nilai > 0.50 sehingga perlu dilakukannya modifikasi yaitu dengan melakukan eliminasi pada nilai indikator terkecil yaitu indikator PT4 dengan nilai *outer loadings* sebesar 0.537 sehingga didapat AVE sebesar 0.506 dari hasil modifikasi yang dapat dilihat pada Gambar 9. Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat pada penelitian ini pada kinerja perusahaan nilai AVE sebesar 0.596, pengendalian budaya sebesar 0.525, pengendalian hasil sebesar 0.559, pengendalian personel 0.585 dan

pengendalian tindakan sebesar 0.506 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai AVE secara keseluruhan lebih dari 0.50 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan variabel yang diuji. Berdasarkan dua cara diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua konstruk tingkat diskriminasi validitas yang tinggi atau valid dan telah memenuhi kriteria.

Adapun terdapat cara lain untuk mengukur tingkat validitas antar konstruk yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extrated* (AVE). Pada penelitian ini berdasarkan Gambar 8 nilai AVE pada pengendalian tindakan sebelum dilakukan modifikasi adalah sebesar 0.475 dimana kriteria nilai AVE dapat diterima secara keseluruhan adalah dengan nilai > 0.50 sehingga perlu dilakukannya modifikasi yaitu dengan melakukan eliminasi pada nilai indikator terkecil yaitu indikator PT4 dengan

nilai *outer loadings* sebesar 0.537 sehingga didapat AVE sebesar 0.506 dari hasil modifikasi yang dapat dilihat pada Gambar 9. Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat pada penelitian ini pada kinerja perusahaan nilai AVE sebesar 0.596, pengendalian budaya sebesar 0.525, pengendalian hasil sebesar 0.559, pengendalian personel 0.585 dan pengendalian tindakan sebesar 0.506 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai AVE secara keseluruhan lebih dari 0.50 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan variabel yang diuji. Berdasarkan dua cara diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua konstruk tingkat diskriminasi validitas yang tinggi atau valid dan telah memenuhi kriteria.

Uji Reliabilitas

Composite Reliability

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai *Composite Reliability* pada konstruk pengendalian hasil nilai composite reliability adalah sebesar 0.862, pengendalian tindakan sebesar 0.877, pengendalian personel sebesar 0.849, pengendalian budaya 0.884 dan pada kinerja perusahaan sebesar 0.921. Secara keseluruhan semua nilai konstruk diatas 0.70 berdasarkan uraian tersebut secara keseluruhan nilai konstruk memenuhi kriteria dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Cronbach's Alpha

Pada tabel 8 dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* pada pengendalian hasil dengan nilai 0.799, pengendalian tindakan dengan nilai 0.836, pengendalian personel

dengan nilai 0.764, pengendalian budaya dengan nilai 0.845 dan kinerja perusahaan dengan nilai 0.901. Secara keseluruhan semua nilai konstruk diatas 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat dipercaya karena memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Uji *Inner Model*

Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi koefisien determinasi (R^2), *path coefficient* dan *predictive relevance* (Q^2) (Ghozali, 2020). Pengujian *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibentuk akurat. Berikut adalah Beberapa uji yang dilakukan dalam pengujian model struktural:

R Square (R^2)

Nilai *R Square* merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen yang dapat dilihat pada Gambar 4.16 menunjukkan bahwa nilai *R Square (R^2)* untuk konstruk endogen (variabel kinerja perusahaan) adalah sebesar 0.763. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengendalian hasil, pengendalian tindakan, pengendalian personel, dan pengendalian budaya terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 76.3% dan sisanya sebesar 23.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Nilai 0.763 juga menunjukkan hubungan kuat dan valid karena nilai *R Square* lebih dari 0.67.

Path Coefficient

Path coefficient adalah nilai koefisien jalur, dimana jika nilai yang dihasilkan antara

konstruk laten dengan konstruk endogen positif, maka terdapat hubungan yang positif begitu juga pada juga sebaliknya jika nilai yang dihasilkan antara konstruk laten dengan endogen negatif, maka terdapat hubungan yang negatif. Pada Gambar 4.17 yang menunjukkan bahwa nilai konstruk Pengendalian Budaya memiliki nilai pengaruh positif yaitu sebesar 0.497 terhadap konstruk endogen (Kinerja Perusahaan), Pengendalian Hasil memiliki pengaruh negatif dengan nilai sebesar -0.030

terhadap konstruk endogen (Kinerja Perusahaan), Pengendalian Personel memiliki pengaruh positif dengan nilai sebesar 0.228 terhadap konstruk endogen (Kinerja Perusahaan), dan Pengendalian Tindakan memiliki pengaruh positif dengan nilai sebesar 0.254 terhadap konstruk endogen (Kinerja Perusahaan). Sehingga dapat disimpulkan terdapat satu konstruk laten yang berpengaruh negatif terhadap konstruk endogen yaitu pada Pengendalian Hasil.

Predictive Relevance (Q²)

Tabel 9. Hasil *Blindfolding Calculation*

	SSO	SSE	Q2 (=1-SSE/SSO)
Kinerja Perusahaan	800.000	454.248	0.432
Pengendalian Budaya	700.000	700.000	
Pengendalian Hasil	500.000	500.000	
Pengendalian Personel	400.000	400.000	
Pengendalian Tindakan	700.000	700.000	

Sumber: Pengolahan dengan SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan hasil Q² sebesar 0.432 diatas 0.35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian hasil, pengendalian tindakan, pengendalian personel dan pengendalian budaya memiliki nilai relevansi prediktif yang kuat terhadap variabel kinerja perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh antar variabel pengendalian hasil, pengendalian tindakan, pengendalian personel, pengendalian budaya terhadap kinerja perusahaan akan dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *bootsrapping* yang hasilnya adalah *path coefficient* yang dapat dilihat pada Gambar 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO.STDEVI)	P-Values
Pengendalian Budaya > Kinerja Perusahaan	0.497	0.484	0.120	4.156	0.000
Pengendalian Hasil > Kinerja Perusahaan	-0.030	-0.021	0.073	0.410	0.682
Pengendalian Personel > Kinerja Perusahaan	0.228	0.217	0.107	2.120	0.034

Pengendalian Tindakan > Kinerja Perusahaan	0.254	0.273	0.107	2.378	0.018
--	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Pengolahan dengan SmartPLS, 2021

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Pengendalian Hasil: Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengendalian Tindakan: Berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengendalian Personel: Berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Pengendalian Budaya: Berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa faktor pengendalian tindakan, pengendalian personel, dan pengendalian budaya memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, sementara pengendalian hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Saran

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi kembali terkait penerapan pengendalian hasil. Identifikasi dan perbaiki potensi kelemahan yang mungkin menjadi penyebab ketidaksignifikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Kemudian pada pengendalian tindakan, personel dan budaya diharapkan perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan

penerapan pengendalian yang sudah ada dan dapat disesuaikan dengan era digital saat ini sehingga dapat mendukung proses kerja karyawan ketika diterapkan metode kerja jarak jauh. Evaluasi yang tepat terhadap penerapan sistem pengendalian manajemen diharapkan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan menyusun evaluasi yang baik, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi perbaikan, mengatasi kelemahan, dan memastikan bahwa sistem tersebut optimal sesuai dengan dinamika perusahaan serta perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, perusahaan memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai tujuan bisnisnya dan menghadapi tantangan dengan lebih efisien. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi perusahaan di sektor industri yang berbeda serta memperluas kerangka penelitian dengan menambahkan variabel yang lebih luas terkait sistem pengendalian manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, & Dahlia, L. (2021). *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan BUMD Dengan Intervensi Pengendalian Sebagai Variabel Moderasi*.
- Chandra, R. (2017). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojoya Agri Nusa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 619–633. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.202>
- Djasmin, M. S. (2019). Penerapan Action Control dan Result Control Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Produksi Pada PT. GTP

- Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, 8(1), 57–71.
- Firdasari, P. S. (2013). Analisis Penerapan Result Control Dalam Mengatasi Control Problems Pada Agency Galaxy PT Zurich Topas Life Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, 2.
- Fransisca, S. (2018). Penerapan Personnel Control Dan Cultural Control Karyawan Pada Cv Sejati Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, 7(2), 719–731.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Kaplan, R. S., & David P. Norton. (1996). *The Balanced Scorecard Translating Strategy into Action by Robert S. Kaplan, David P. Norton* (1st ed.). Harvard Business Press.
- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2017). *Management control systems - Performance Measurement, Evaluation and Incentives* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Nugroho, A. F. (2014). *Pengaruh Intervensi Pengendalian Dalam Sistem Pengendalian Manajemen Dan Kaitannya Dengan Kinerja Perusahaan (Studi Pada PDAM Kabupaten Wonogiri)*.
- Praptapa, A., & Rokhayati, H. (2012). Intervensi Pengendalian dalam Sistem Pengendalian Manajemen dan Kaitannya dengan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 275–286. <https://doi.org/10.22219/jrak.v2i2.1074>
- Santy, A. N. T. D. P. P., & Novita. (2020). Efektivitas Implementasi Tools of Control pada Kinerja Perusahaan BUMN. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 275–289. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.004>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sari, M., & Herawati, I. (2023). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.

